

**ANALISIS TINDAK TUTUR PADA PRINSIP KERJA SAMA
DAN PRINSIP KESOPANAN DALAM FILM CJ 7**

SKRIPSI

**OLEH :
ALHAZNIAR SIMANGUNSONG
NIM 115110401111015**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA CINA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2015

**ANALISIS TINDAK TUTUR PADA PRINSIP KERJA SAMA
DAN PRINSIP KESOPANAN DALAM FILM CJ7**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

OLEH :

**ALHAZNIAR SIMANGUNSONG
NIM 115110401111015**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA CINA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Alhazniar Simangunsong

NIM : 115110401111015

Program Studi : Sastra Cina

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 15 Agustus 2015

Alhazniar Simangunsong
NIM. 115110401111015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Alhazniar Simangunsong,
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 15 Agustus 2015

Pembimbing I

Diah Ayu Wulan, M.Pd.
NIP. 19751120 200212 2 010

Malang, 15 Agustus 2015

Pembimbing II

Yang Nadia Miranti, S.Hum.
NIP.-



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Alhazniar Simangunsong telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Ika Nurhayani, Ph.D., Penguji
NIP. 19750410 200501 2 002

Diah Ayu Wulan, M.Pd., Pembimbing I
NIP. 19751120 200212 2 010

Yang Nadia Miranti S.Hum., Pembimbing II
NIP.-

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Cina

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Diah Ayu Wulan, M.Pd.
NIP. 19751120 200212 2 010

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

ABSTRAK

Simangunsong, Alhazniar. 2015. **Analisis Tindak Tutur pada Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Film *CJ 7***. Program Studi Sastra Cina, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : (I) Diah Ayu Wulan, M.Pd. (II) Yang Nadia Miranti, S.Hum.

Kata Kunci : Prinsip Kerja Sama, Prinsip Kesopanan, Tindak Tutur, dan Tuturan

Skripsi ini berjudul Analisis Tindak Tutur pada Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Film *CJ 7*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur dan maksim-maksim pada prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan yang terdapat dalam film *CJ 7*. Penulis melakukan penelitian ini karena pentingnya prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam berkomunikasi, serta film *CJ 7* yang menarik dengan bermacam-macam tindak tutur yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis objek yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman makna pragmatik dalam prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan yang terdapat dalam film *CJ 7*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan dan pencatatan penggalan wacana dalam film *CJ 7*. Hasil analisis deskriptif dari tuturan-tuturan yang ada dalam film *CJ 7* diperoleh data temuan berjumlah 47 data. Dari seluruh data di bagi menjadi dua yaitu 27 temuan yang merupakan prinsip kerja sama dan 18 termasuk dalam prinsip kesopanan. Pada prinsip kerja sama terdapat 27 temuan yang terdiri dari; Pertama, 13 maksim kuantitas. Kedua, 4 maksim kualitas. Ketiga, 6 maksim relevansi. Keempat, 4 maksim pelaksanaan. Pada prinsip kesopanan terdapat 18 temuan yang terdiri dari; Pertama, 2 maksim kebijaksanaan. Kedua, 2 maksim kedermawanan. Ketiga, 4 maksim penghargaan. Keempat, 5 maksim kesederhanaan. Kelima, 3 maksim permufakatan. Keenam, 2 maksim kesimpatisan. Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tuturan dalam film yang terlalu cepat sehingga harus menonton berulang-ulang untuk mendapatkan tuturan yang sesuai dengan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Saran untuk peneliti lainnya adalah tidak menggunakan film ini untuk melakukan penelitian mengenai prinsip kesopanan karena prinsip kesopanan yang terlalu sedikit. Selain itu, peneliti lain juga dapat meneliti aspek sosiolinguistik yang menyebabkan prinsip kesopanan yang menjadi lebih sedikit dibandingkan prinsip kerja sama.

摘要

Simangunsong, Alhazniar. 2015. *CJ 7* 电影里的语言行为其合作与
礼貌原则研究分析。Brawijaya 大学, 中文系。

(第一指导) Diah Ayu Wulan, M.Pd. (第二指导) Yang Nadia
Miranti, S.Hum.

关键词: 合作原则, 礼貌原则, 言语行为和言语。

这个论文的题目是分析的言语行为合作原则和礼貌原则在电影 *CJ 7*。目的从这项研究中对形容言语行为和准则在合作原则和礼貌原则有分析的言语行为合作原则和礼貌原则在电影 *CJ 7*。作者做研究中因为在交际很重要做合作原则和礼貌原则, 就在里面电影 *CJ 7*, 言语又有趣又各个。这研究用解密方法, 就是方法的用物体的分析对在合作原则和礼貌原则在电影 *CJ 7* 就理解的实用主义。数据收集工艺用技术观察和账面资料的电影 *CJ 7* 里面。结果的艺文志分析从言语电影 *CJ 7* 里面有 47 资料。从哪资料为了分两个部是合作原则有 27 发现物和礼貌原则有 18 发现物。在合作原则有 27 发现物在于。第一, 数量准则有 13, 质量准则有 4, 关联准则有 6, 方式准则有 4。在礼貌原则有 20 发现物在于。第一, 得体准则有 2。第二, 慷慨准则有 2。第三, 赞誉准则有 4。第四, 谦逊准则有 5。第五, 一致准则有 3。第六, 同情准则有 2。本人发现为取得按照合作原则与礼貌原则的语音问题该播放了很多次。因为电影余事太快。建议其他研究人员不使用胶片对礼的原则进行研究, 因为礼貌的原则是太少了。另外, 其他研究人员还可以检查社会语言学方面导致谦虚的原则, 小于合作的原则。

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa karena berkat nikmat dan karunia-Nya berupa nikmat keimanan, nikmat kesehatan dan nikmat kepehaman akan ilmu pengetahuan penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Analisis Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Film CJ 7*" dengan baik, tiada daya dan upaya kecuali hanya milik Allah.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, rintangan, kesulitan dan ujian. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan berlimpah terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terutama kepada:

1. Ibu Diah Ayu Wulan, M.Pd., pembimbing pertama dan Ketua Program Studi Sastra Cina yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, pengajaran, dan pengarahan serta memudahkan proses pengerjaan skripsi ini.
2. Ibu Yang Nadia Miranti, S.Hum., pembimbing kedua yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, masukan, dan kritik membangun dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Ibu Ika Nurhayani, Ph.D., penguji yang telah mengoreksi, memberi wawasan pengetahuan dan saran guna menyempurnakan skripsi ini.

4. Ibu Wandayani Goeyardi, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang selalu membimbing, memberikan arahan, dan masukan untuk pengembangan akademik penulis selama belajar di Universitas Brawijaya.

5. Ibunda dan ayahanda, Ibu Rahmawati dan Bapak H.Efendi Anwar Simangunsong terkasih yang selalu memberikan ribuan do'a, dorongan semangat, dan cinta kasih yang tiada pernah berhenti kepada penulis sehingga dapat sampai menyelesaikan skripsi ini.

6. Adik-adik tersayang, Halimatussa'diah Simangunsong dan Aini Fauziah Simangunsong. Terima kasih atas do'a dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.

7. Dosen-dosen, guru-guru serta para murobbi tercinta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat sampai pada penyelesaian skripsi ini.

8. Saudara-saudaraku seperjuangan di Sastra Cina, UAKI, BCC, Gen-q, FIB, dan UB, terima kasih atas persaudaraan dan pengajaran hidup yang tidak akan terlupakan.

Ya Allah, ya Rohim dengan kasih-Mu aku memohon petunjuk atas keterbatasan akal dan ilmuku. Akhirnya, semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua, seluruh umat Islam, dan bagi seluruh manusia. *Amien Yaa Rabbil Alamin.*

Malang, 15 Agustus 2015

Alhazniar Simangunsong

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	v
ABSTRAK (BAHASA MANDARIN)	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Istilah Kunci	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pragmatik dan Tindak Tutur	7
2.1.1 Pengantar Pragmatik	7
2.1.2 Tindak Tutur	8
2.2 Analisis Prinsip Kerja Sama dan Kesopanan	14
2.2.1 Prinsip Kerja Sama	14
2.2.2 Prinsip Kesopanan	19
2.3 Prinsip Kerja Sama dan Kesopanan	26
2.4 Kajian yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Sumber Data	33
3.3 Pengumpulan Data	34
3.4 Analisis Data	35
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Prinsip Kerja Sama	37
4.2 Prinsip Kesopanan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4	Glosarium Nama Pemain	37
4.1.1.1	Temuan Maksim Kuantitas	38
4.1.2.1	Temuan Maksim Kualitas	46
4.1.3.1	Temuan Maksim Relevansi	49
4.1.4.1	Temuan Maksim Pelaksanaan	53
4.2.1.1	Temuan Maksim Kebijakan	57
4.2.2.1	Temuan Maksim Kedermawanan	58
4.2.3.1	Temuan Maksim Penghargaan	60
4.2.4.1	Temuan Maksim Kesederhanaan	63
4.2.5.1	Temuan Maksim Permufakatan	67
4.2.6.1	Temuan Maksim Kesimpatisan	69
5.1	Prinsip Kerja Sama	71
5.2	Prinsip Kesopanan	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Curriculum Vitae	xiv
Lampiran 2. Sinopsis Film	xv
Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi	xvii



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bahasa diawali pada tahun 1970. Pada tahun tersebut lahir 'sosok' baru dalam dunia bahasa yang disebut dengan pragmatik. Levinson dalam Suwandi (2008:64) dalam bukunya *Pragmatics* mendefinisikan bahwa pragmatik adalah penelitian atau kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan atau menyesuaikan kalimat-kalimat yang dipakai dengan konteksnya.

Tarigan (2009:15) menyatakan sebagai berikut:

telaah mengenai bahasa dan konteks pembicaraan sangat penting untuk mengemukakan dan mengutarakan pernyataan kepada lawan tutur. Dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, perlu memilih dan menggunakan bahasa yang tepat untuk menyampaikan maksud kepada mitra tutur. Telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara kita menafsirkan kalimat disebut pragmatik.

Bahasa sebagai alat berkomunikasi haruslah dipahami secara tepat agar tidak salah pengertian antara penutur dan mitra tutur. Agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar, penutur dan mitra tutur harus memiliki penuturan yang berlandaskan kerja sama dan kesantunan. Kerja sama dalam komunikasi membuat pembicaraan akan lebih terarah dan pesan-pesan yang tersirat di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik. Selain kerja sama, kesantunan juga dibutuhkan sebagai penentu peringkat kesantunan dalam sebuah tuturan. Yule (2006:104) mengatakan kesantunan atau kesopanan sebagai suatu konsep yang tegas, seperti

gagasan ‘tingkah laku sosial yang sopan’, atau etiket, terdapat dalam budaya. Dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat harus memperhatikan tingkah laku dan etika untuk menghormati mitra tutur. Tingkah laku kesopanan yang ditunjukkan dapat membuat mitra tutur nyaman berkomunikasi dengan penutur.

Salah satu fenomena pragmatik yang terjadi selama ini, juga terdapat dalam sebuah film, salah satunya yaitu film *CJ 7* yang berbahasa Mandarin. Film yang disutradarai oleh Stephen Zhou ini dirilis pada 31 Januari 2008 di Hongkong dan 14 Maret 2008 di Amerika Serikat. Film tersebut menceritakan seorang ayah yang bernama *Zhou Ti* yang bekerja sebagai pekerja konstruksi dan anaknya yang bernama *Xiao Di* yang berusia 9 tahun, mereka hidup dalam kondisi miskin dan tinggal di sebuah rumah yang sebagian bangunannya dibongkar. Zhou mempunyai harapan besar kepada anaknya, sehingga dia terus berusaha tetap menyekolahkan anaknya di sekolah swasta. Namun, *Xiao Di* sering diganggu oleh siswa-siswa lain dan 2 orang guru yang tidak menyukainya di sekolah.

Zhou yang menyekolahkan *Xiao Di* di sekolah swasta yang mewah membuat perbedaan strata sosial *Xiao Di* yang rendah dengan kehidupan disekolahnya yang *high class*. Perbedaan strata sosial *Xiao Di* membuat teman-temannya bertindak semena-mena dengan tindakan yang tidak sopan.

Suatu hari, di sebuah *department store* *Xiao Di* memohon kepada ayahnya untuk membelikan mainan robot populer yang disebut *CJ 1*, namun Zhou tidak mampu membelinya. *Xiao Di* kecewa kepada ayahnya dan memutuskan untuk pulang

ke rumah sendiri. Sebelum pulang ayah Xiao Di pergi ke tempat rongsoakan untuk mencari barang yang bisa digunakan. Kemudian Zhou menemukan bola hijau aneh dan membawanya pulang, Zhou mengatakan kepada Xiao Di bahwa itu adalah mainan baru. Pada awalnya Xiao Di ragu, tetapi akhirnya Xiao Di setuju untuk menyimpannya. Malam berikutnya, bola hijau berubah menjadi makhluk luar angkasa. Xiao Di memberinya nama "CJ 7".

Xiao Di bermimpi bahwa CJ 7 akan membantunya mendapat popularitas dan nilai yang bagus, namun keesokan harinya Xiao Di bukan mendapat nilai yang bagus tetapi mendapat nilai nol pada ujiannya dan terhina selama pelajaran olah raga. Xiao Di merubah nilai ujiannya menjadi 100 karena tidak ingin mengecewakan ayahnya. Namun ketika ayahnya menyadari telah tertipu oleh Xiao Di maka ayahnya sangat marah dan menyita CJ 7 dan tidak akan memberikannya kepada Xiao Di jika nilainya tidak membaik. Penyitaan CJ 7 membuat Xiao Di marah dan tidak mau bertemu dengan ayahnya.

Keesokan harinya saat Xiao Di bahagia mendapat nilai ujian yang baik, pada saat itu juga ayahnya mendapat kecelakaan dan meninggal dunia. Kejadian ini membuat Xiao Di sedih dan tidak percaya bahwa ayahnya akan meninggalkan dia sendiri. Keesokan harinya Xiao Di menemukan ayahnya tidur disampingnya, ayahnya hidup kembali karena kekuatan CJ7.

Penuturan dalam komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat dipahami dengan makna yang berbeda dikarenakan tingkat pemahaman dan pengetahuan awal.

Yule (2006:146) menjelaskan bahwa kemampuan untuk sampai pada penafsiran yang otomatis terhadap sesuatu yang tidak tertulis dan tidak terucap harus berdasarkan pada struktur pengetahuan awal yang ada. Kemampuan penafsiran antara penutur dan mitra tutur diimbangi dengan penggunaan konsep tuturan dengan prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun.

Film *CJ 7*, digunakan sebagai objek penelitian karena dalam film ini terdapat tuturan antara anak dan orang tua, antara guru dengan murid, antara guru dengan orang tua murid, dan antara murid dengan murid. Tuturan-tuturan yang sesuai dengan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan akan menjadi objek penelitian pada ini.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimanakah tindak tutur prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam film *CJ 7*?
- 1.2.2 Maksim-maksim pada prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan apa saja yang terdapat dalam film *CJ 7*?
- 1.2.3 Unsur-unsur tindak tutur apa yang terkandung dalam tuturan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam film *CJ 7*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tindak tutur prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam film *CJ 7*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui maksim-maksim pada prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan yang terdapat dalam film *CJ 7*.

1.3.3 Untuk mengetahui unsur-unsur tindak tutur dalam film *CJ 7* yang terkandung dalam tuturan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam tuturan-tuturan di setiap komunikasi yang terdapat dalam film *CJ 7*.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.

2. Pengajar dan Pembelajar Linguistik Secara Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pembelajar maupun pengajar mengenai linguistik secara umum sehingga selain pembelajar bahasa Mandarin, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam pembelajaran linguistik.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Prinsip kerja sama : prinsip kerja sama yang membimbing pesertanya agar dapat melakukan percakapan secara kooperatif dan dapat menggunakan bahasa secara efisien dan efektif di dalam melakukan percakapan (Hidayati, 2007:10).

Prinsip kesopanan : prinsip percakapan yang berkenaan dengan aturan tentang hal-hal yang bersifat sosial, estetis dan moral di dalam bertindak tutur pada waktu melakukan percakapan (Hidayati, 2007:10).

Tindak tutur : tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) akan berkembang dalam analisis wacana dan merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara-pendengar/penulis-pembaca (Djajasudarma, 2012:53).

Tuturan : wacana yang menonjolkan rangkaian peristiwa dalam serentetan waktu tertentu, bersama dengan partisipan dan keadaan tertentu (Kridalaksana, 2008:248)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik dan Tindak Tutur

2.1.1 Pengantar Pragmatik

Yule (2006:5) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Yule (2006:5) juga menyatakan bahwa melalui pragmatik seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi, maksud atau tujuan, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang diperlihatkan ketika sedang berbicara. Tarigan (2009:29) juga menambahkan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujar.

Pragmatik juga menjelaskan bagaimana suatu ujaran dapat dianalisis untuk memahami maksud dan tujuan seorang penutur dengan mitra tutur. Tindak tutur dalam suatu percakapan memerlukan sebuah kerja sama yang dinamis sehingga menghasilkan komunikasi yang efektif dalam percakapan. Selain pola kerja sama yang dibangun dalam sebuah tuturan, diperlukan juga sebuah tindakan kesopanan sehingga hubungan komunikasi menjadi lebih terarah dan sistematis serta lebih sopan.

Teori tindak tutur yang dipaparkan oleh Yule (2006) sangat relevan untuk melengkapi penelitian ini karena Yule (2006) juga membahas tentang prinsip kerja sama dan kesopanan.

2.1.2 Tindak Tutur

Djajasudarma (2012:53) menyatakan tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) akan berkembang dalam analisis wacana dan merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara-pendengar/penulis-pembaca. Yule (2006:82-84) menyatakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur.

2.1.2.1 Klasifikasi tindak tutur

Yule (2006:92-94) menyatakan bahwa sistem klasifikasi umum mencantumkan 5 jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur, yaitu: deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

a. Deklarasi adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan.

Tindak tutur ini memiliki peran institusional khusus dalam konteks khusus untuk menyampaikan suatu deklarasi secara tepat.

Contoh tuturan:

校长	: 现在你们已经毕业了。
Xiàozhǎng	: <u><i>Xiànzài nǐmen yǐjīng bìyèle.</i></u>
Kepala sekolah	: <u>Sekarang kalian sudah lulus.</u>

Tuturan ini memberi pernyataan kepada siswa yang telah lulus. Pada waktu menyampaikan deklarasi, penutur mengubah situasi siswa yang sebelumnya masih berstatus sedang melaksanakan studi menjadi lulus dan mendapat gelar sarjana.

b. Representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.

Contoh tuturan:

- 阿里 : 这个电视剧很伤心。
- Àlǐ : Zhège diànshìjù hěn shāngxīn.
- Ali : Film ini sangat menyedihkan.

Tuturan ini terjadi saat penutur sudah selesai melihat serial drama di televisi. Penutur menyimpulkan bahwa serial yang telah ditonton merupakan serial drama yang sangat sedih.

c. Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.

Contoh tuturan:

- 艾琳 : 谢谢你们都来我的生日的宴会。
- Ài lín : Xièxiè nǐmen dōu lái wǒ de shēngrì de yànhuì.
- Alin : Terimakasih kalian semua datang di pesta ulang tahunku.
- 朋友们 : 不谢。我们都觉得很高兴。
- Péngyǒumen : Bù xiè. Wǒmen dōu juéde hěn gāoxìng.

Teman-teman: Tidak perlu berterimakasih. Kami semua juga merasa senang.

Tuturan ini menyatakan perasaan senang penutur karena teman-temannya datang dalam acara ulang tahun yang diadakan. Teman-temannya juga merasa senang bisa hadir dalam acara ulang tahun yang diadakan oleh 艾琳 (Ai Lin).

- d. Direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran, dan bentuknya bisa berupa kalimat positif dan negatif.

Contoh tuturan:

妈妈 : 出门前, 别忘记关灯。

Māmā : Chūmén qián, bié wàngjì guān dēng.

Mama : Sebelum keluar rumah, jangan lupa matikan lampu.

弟弟 : 好的。

Dìdì : Hǎo de.

Adik : Ya.

Tuturan ini bertujuan untuk memberi perintah kepada anak laki-lakinya untuk mematikan lampu sebelum keluar rumah.

- e. Komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang, seperti janji, ancaman, penolakan, dan ikrar.

Contoh penuturan:

阿里 : 如果我去北京, 我想参观长城。

Ālǐ : Rúguǒ wǒ qù běijīng, wǒ xiǎng cānguān chángchéng

Ali : Jika saya pergi ke Beijing saya akan mengunjungi Tembok Besar

Pernyataan ini mengikat dirinya untuk berkunjung ke Tembok Besar jika penutur pergi ke Tiongkok.

2.1.2.2 Peristiwa tutur

Yule (2006:82) menyatakan istilah-istilah deskriptif untuk tindak tutur yang berlainan digunakan untuk maksud komunikatif penutur dalam menghasilkan tuturan.

Penutur biasanya berharap maksud komunikasinya akan dimengerti oleh pendengar.

Penutur dan pendengar biasanya terbantu oleh keadaan di sekitar lingkungan tuturan itu. Keadaan semacam ini, termasuk juga tuturan-tuturan yang lain, disebut peristiwa tutur.

Yule (2006:99) menyatakan bahwa seperangkat tuturan yang dihasilkan dalam jenis situasi dapat dilihat sebagai suatu peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah suatu kegiatan dimana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai hasil.

Contoh tuturan:

阿美 : 我不喜欢吃太油腻的食物
Āmēi : Wǒ bù xǐhuān chī tài yóunì de shíwù.
 Amei : Saya tidak suka makanan yang banyak minyaknya.

Tuturan ini bisa menyatakan permintaan dan penolakan. Tuturan ini dinyatakan permintaan ketika penutur ingin memesan makanannya, penutur berharap makanan yang disajikan tidak terlalu berminyak karena penutur tidak suka makanan yang terlalu berminyak. Pernyataan ini juga bisa diartikan sebagai penolakan ketika makanan sudah tersedia di atas meja, penutur tidak ingin memakan makanan yang telah dihidangkan karena terlalu berminyak.

Yule (2006:83) menyatakan bahwa jika tuturan yang sama dapat ditafsirkan sebagai dua macam tindak tutur yang berbeda, maka tidak satupun tuturan yang secara sederhana memungkinkan adanya hubungan tindakan. Hal ini juga berarti bahwa terdapat lebih banyak yang ditemukan dalam penafsiran tindak tutur dari pada makna yang terdapat dalam tuturan itu sendiri.

2.1.2.3 Tindak tutur langsung dan tidak langsung

Tindak tutur dapat diklasifikasikan ke dalam tindak tutur langsung (*direct speech acts*) dan tindak ujar tidak langsung (*indirect speech acts*).

2.1.2.3.1 Tindak tutur langsung

Djajasudarma (2012:55) tindak tutur langsung menunjukkan fungsinya dalam keadaan (tindakan) langsung dan literal (penuturan sesuai kenyataan). Ciri tindak tutur langsung menurut Djajasudarma (2012:56) mengandung verba performatif, yang cenderung dapat disimpulkan bahwa ujaran atau tuturan berupa tindakan yang diinginkan oleh verba. Djajasudarma (2012:55) mengatakan bahwa verba informatif adalah verba yang dapat digunakan untuk menunjukkan aksi (tindakan).

Contoh tuturan:

安娜	:	明天在林娜的家有晚会, 你去不去?
Ànnà	:	<i>Míngtiān zài línà de jiā yǒu wǎnhuì, nǐ qù bù qù?</i>
Anna	:	Besok ada pesta di rumah Lina, apakah kamu pergi?
阿里	:	我不去。
Àlǐ	:	<i>Wǒ bù qù.</i>
Ali	:	Saya tidak pergi.

Penuturan 阿里 (*Ālǐ*) secara jelas dan langsung menyatakan ketidak hadirannya dalam acara yang diadakan oleh 林娜 (*Ānnà*).

2.1.2.3.2 Tindak tutur tidak langsung

Hadiati (2007:24) Tindak tutur tidak langsung yaitu tindak tutur yang ditandai dengan tidak adanya kesesuaian antara modus tuturan dan fungsinya secara konvensional. Tindak tutur yang diungkapkan yang tidak sesuai dengan pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksud penutur. Secara sederhana ketika ingin menyuruh seseorang, penutur tidak memakai kalimat imperatif melainkan kalimat deklaratif atau interogatif, tetapi makna yang diujarkan tersebut sesuai atau setidaknya merujuk dengan maksud yang ingin disampaikan penutur.

Contoh tuturan:

- | | |
|-------------|--|
| 安娜 | : 明天在林娜的家有晚会, 你去不去? |
| <i>Ānnà</i> | : <i>Míngtiān zài línà de jiā yǒu wǎnhuì, nǐ qù bù qù?</i> |
| Anna | : Besok ada pesta di rumah Lina, apakah kamu pergi? |
| 阿里 | : <u>最近我特别忙, 每天很晚回家。</u> |
| <i>Ālǐ</i> | : <u><i>Zuìjìn wǒ tèbié máng, měitiān hěn wǎn huí jiā.</i></u> |
| Ali | : <u>Belakangan ini saya sibuk, besok akan pulang sangat malam.</u> |

Tuturan 阿里 (*Ālǐ*) di atas secara tidak langsung memberi pernyataan bahwa penutur tidak menghendaki untuk datang dalam acara yang diadakan oleh 林娜 (*Línà*) karena penutur sangat sibuk sehingga tidak ada waktu untuk menghadiri acara tersebut. Penuturan yang sebenarnya dikehendaki 安

娜 (*Ānnà*) adalah pernyataan 阿里 (*Ālǐ*) tentang kehadirannya atau ketidakhadirannya.

2.2 Analisis Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan

1. Prinsip Kerja Sama

Prinsip kerja sama yang dikatakan Jaszczolt dalam Tiarina (2009:64) menyatakan sebagai berikut.

"Make your conversational contribution such as is required, at the stage which it occurs, by the accepted purpose or direction of the talk exchange in which you are engaged"

Prinsip kerja sama menginginkan mitra tutur sejalan dengan tuturan penutur sehingga dalam peristiwa tutur yang terjadi membentuk tujuan dan pola pikir yang sama. Penuturan antara penutur dan mitra tutur harus memiliki alur komunikasi yang jelas. Diharapkan komunikasi yang terjadi dalam peristiwa tutur menghasilkan informasi yang sama antara penutur dan mitra tutur.

Prinsip kerja sama menurut Grice (Rahardi, 2008:53) ada 4 yaitu:

- a. *the maxim of quantity* (maksim kuantitas)
- b. *the maxim of quality* (maksim kualitas)
- c. *the maxim of relevance* (maksim relevansi)
- d. *the maxim of manner* (maksim pelaksanaan).

Prinsip-prinsip kerja sama menurut Grice (Rahardi, 2008:53) harus dipenuhi minimal salah satunya untuk menghasilkan kerja sama dalam berkomunikasi. Setiap

pernyataan ataupun pertanyaan yang disampaikan penutur harus ditanggapi dengan prinsip kuantitas, prinsip kualitas, prinsip relevansi, dan prinsip pelaksanaan.

a. Maksim kuantitas

Maksim kuantitas (Tiarina, 2009: 65) adalah:

1. Buatlah sumbangan atau kontribusi Anda seinformatif mungkin sesuai dengan yang diperlukan.
2. Jangan membuat sumbangan Anda melebihi dari yang diminta.

Pada maksim kuantitas penutur menginginkan sebuah informasi yang jelas dari mitra tutur sesuai dengan apa yang diminta. Tanggapan yang diberikan mitra tutur selain harus seimbang, mitra tutur juga diminta untuk menyampaikan informasi yang objektif, tidak ditambah atau dikurangi.

Rahardi (2008:53) menyatakan:

dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformatif mungkin. Informatif sedemikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan si mitra tutur. Tuturan tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas.

Tuturan yang berlebihan dan terlalu melebar, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas. Karena maksim ini mengharuskan informasi yang diberikan kepada mitra tutur seminimal mungkin dan mudah untuk dipahami. Dengan demikian informasi yang sampai kepada mitra tutur sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Contoh tuturan:

1. 冬冬的运动鞋是妈妈给他买的。
Dōng Dōng de yùndòng xié shì māma gěi tā mǎi de.

Sepatu olahraga Dong Dong adalah pemberian mama.

2. 冬冬的运动鞋是妈妈中午在百货大楼给他买的。

Dōng Dōng de yùndòng xié shì māmā zhōngwǔ zài bǎihuò dàlóu gěi tā mǎi de.

Mama membelikan sepatu olah raga Dong Dong pada siang hari di *department store*.

Tuturan yang (1) dalam contoh di atas merupakan tuturan yang jelas dan isinya sangat informatif, sehingga mitra tutur dapat memahami pernyataan penutur dengan baik.

Dalam tuturan (2) terdapat sebuah penambahan informasi yang lebih melebar.

Sehingga tuturan yang disampaikan menjadi berlebihan dan terlalu panjang. Menurut dari penjelasan maksim ini, tuturan seperti ini tidak sesuai dengan maksim kuantitas dan melanggar maksim kuantitas.

b. Maksim kualitas

Maksim kualitas (Tiarina, 2009:65) adalah

- a) Jangan mengatakan apa yang Anda yakini salah.
- b) Jangan mengatakan sesuatu yang Anda tidak mempunyai bukti.

Pada maksim kualitas pernyataan yang disampaikan harus mempunyai kualitas isi yang baik dan isi dari pernyataan yang disampaikan memiliki bukti dan kebenaran. Jika pernyataan yang disampaikan masih belum dipastikan kebenarannya maka dipastikan melanggar maksim kualitas.

Menurut Rahardi (2008:55) mengatakan seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya di dalam bertutur. Fakta itu harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas.

Tuturan diharapkan memberikan informasi yang jelas dan kualitas yang memadai, sehingga tuturan penutur kepada mitra tutur memiliki fakta dan bukti yang jelas dari sumber yang sudah dipastikan kebenarannya.

Contoh tuturan:

1. 在印尼有巴厘岛。

Zài Yīnní yǒu Bālǐ dǎo.

Pulau Bali ada di Indonesia.

2. 在印尼有长城。

Zài Yīnní yǒu cháng chéng

Tembok besar ada di Indonesia.

Contoh (2) pada tuturan ini adalah tuturan yang melanggar maksim kualitas.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa tuturan ini tidak benar dan tidak terbukti karena tembok besar ada di Tiongkok bukan di Indonesia. Tuturan pertama (1) adalah tuturan yang mematuhi maksim kualitas karena tuturannya benar dan terbukti bahwa pulau Bali berada di Indonesia.

c. Maksim relevansi

Maksim relevansi (Tiarina, 2009:66) adalah maksim hubungan (relevansi) menyarankan penutur untuk menyatakan apa-apa yang relevan.

Rahardi (2008:56) menyatakan di dalam maksim relevansi, dinyatakan bahwa agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang dipertuturkan itu. Suatu pernyataan yang dituturkan penutur, mitra tutur harus

memberikan sebuah tanggapan yang seimbang dan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan penutur.

Contoh tuturan:

哈山 : 四帝, 有的人办事很粗心。我认为这是很不好。

Hā shān : *Sì dì, yǒu de rén bànshì hěn cūxīn. Wǒ rènwéi zhè shì hěn bù hǎo.*

Hasan : Siti, ada orang yang kerjanya ceroboh. Saya pikir ini tidak baik. 四

帝 : 我同意你的看法。

Sì dì : *Wǒ tóngyì nǐ de kànfǎ.*

Siti : Saya setuju dengan pendapatmu.

Penuturan di atas dapat dikatakan memenuhi dan mematuhi maksim relevansi.

Karena apabila diteliti secara lebih mendalam, tuturan yang disampaikan mitra tutur membenarkan tanggapan atas penuturan penutur yang dituturkan sebelumnya, dengan kata lain pernyataan ini mematuhi prinsip relevansi.

d. Maksim pelaksanaan

Maksim pelaksanaan atau maksim cara (Tiarina, 2009:66) adalah sebagai berikut:

1. Hindari ketidakjelasan ungkapan
2. Hindari kerancuan
3. Singkat
4. Teratur

Pada maksim pelaksanaan tuturan harus *to the point* dan jelas. Ungkapan-ungkapan yang tidak penting harus dihindari, sehingga proses kerja sama dalam komunikasi terbangun dengan baik. Hindarkan dari ketaksamaan dan buatlah penuturan

singkat dan teratur dalam penyampaian yang ingin diinformasikan kepada mitra tutur.

Rahardi (2008:57) menyatakan maksim pelaksanaan ini mengharuskan peserta pertuturan bertutur secara langsung, jelas dan tidak kabur.

Contoh tuturan:

小白 : 你是不是在听音乐呢?

Xiǎo bái : *Nǐ shì bùshì zài tīng yīnyuè ne?*

Xiao bai : Apakah kamu sedang mendengarkan musik?

小李 : 是。我在听音乐呢。

Xiǎo lǐ : *Shì. Wǒ zài tīng yīnyuè ne.*

Xiao li : **Ya. Saya sedang mendengarkan musik.**

Tuturan di atas memberikan kejelasan tentang informasi yang sebenarnya diminta oleh penutur kepada mitra tutur.

2. Prinsip Kesopanan

Tarigan (2009:44) menyatakan kebijaksanaan adalah salah satu jenis atau aspek kesopanan. Dasar kebenaran bagi ungkapan-ungkapan kesopansantunan, adalah dapatnya ungkapan-ungkapan itu secara tepat menerangkan aneka asimetris yang seperti itu, dan konsekuensi-konsekuensinya baik secara langsung maupun tidak langsung.

a. Maksim kebijaksanaan

Cutting (2002:49) mengatakan *the tact maxim* 'perhaps the most important kind of politeness in English-speaking society', Maksim kebijaksanaan (boleh jadi lebih penting dalam jenis kesopanan di komunitas berbahasa Inggris. Leech dalam

Cutting (2002:49) juga mengatakan *focus in hearer*, and say's 'minimize cost to

other' and *'maximise benefit to other'*. Fokus pada pendengar, dan mengatakan 'meminimalkan kerugian kepada orang lain' dan memaksimalkan keuntungan kepada orang lain.

Orang yang komunikasinya mematuhi maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun dalam pergaulannya di masyarakat. Berpegang teguh pada maksim kebijaksanaan dalam setiap komunikasi, akan dapat menghindari sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang tidak santun terhadap mitra tutur. Demikian pula perasaan sakit hati sebagai akibat dari perlakuan yang tidak menguntungkan pihak lain, akan dapat diminimalkan apabila maksim kebijaksanaan ini dipegang teguh dan dilaksanakan dalam kegiatan bertutur.

Contoh tuturan

林娜 : 你怎么没参加比赛? 你网球那么厉害,
拿冠军绝对没问题。

Línà : *Nǐ zěnmé méi cānjiā bǐsài? Nǐ wǎngqiú nàme lìhài,*
Ná guànjūn juéduì méi wèntí.

Lina : Kenapa kamu tidak ikut perlombaan? Kamu sangat mahir bermain tenis.
Tidak ada masalah untuk mendapat kemenangan.

大卫 : 最近工作很忙, 准备得不充分。以后还有机会的。

Dà wèi : *Zuìjìn gōngzuò hěn máng, zhǔnbèi dé bù chōngfèn. Yǐhòu hái yǒu jīhuì de.*

David : Belakangan ini sangat sibuk bekerja, tidak ada waktu untuk latihan. Jadi
Saya tidak ikut.

Tuturan di atas tampak sangat jelas, tuturan 林娜(Línà) yang memberikan keuntungan yang maksimal kepada 大卫 (Dà wèi), jadi tuturan Lina dalam percakapan ini memberi nilai kesopanan yang tinggi.

b. Maksim kedermawanan

Cutting (2002:49) mengatakan *the maxim of generosity, is the flip-side of the tact maxim since it focuses on speaker, and says 'minimise benefit to self' and 'maximise cost to self'*. Maksim kedermawanan, adalah sisi yang berlawanan dari maksim kebijaksanaan karena maksim kebijaksanaan fokusnya kepada pembicara, dan bisa dikatakan 'mengurangi keuntungan untuk diri sendiri dan memaksimalkan kerugian kepada diri sendiri'.

Contoh tuturan:

A : 我要一杯茶。

A : *Wǒ yào yībēi chá.*

A : Saya mau secangkir teh.

B : 你要不要给我一杯茶。

B : *Nǐ yào bù yào gěi wǒ yībēi chá.*

B : Apakah kamu ingin memberikan saya secangkir teh.

Tuturan yang mengandung prinsip kesopanan pada tuturan di atas yang termasuk dalam prinsip kedermawanan adalah tuturan B. Tuturan B memaksimalkan kerugian pada dirinya dan membuat pendengar merasa senang memberikan secangkir teh kepada penutur. Tuturan A terdengar kasar dan ini mungkin akan ditolak oleh pendengarnya.

c. Maksim penghargaan

Cutting (2002:49) menjelaskan bahwa *the maxim of approbation says 'minimise dispraise of other' and 'maximise praise of other'*. (Maksim penghargaan mengatakan 'meminimalkan menjelekan orang lain dan memaksimalkan pujian kepada orang lain). Hao Yu (2013:55) mengatakan (*this maxim makes hearer as*

departure point, involving the speaker's judgment and criticism). Maksim ini membuat pendengar sebagai titik keberangkatan, yang melibatkan penutur untuk memutuskan dan mengkritik.

Rahardi (2008:62) menyatakan di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Maksim ini mengharapkan agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain.

Maksim pujian ini memberi prinsip bahwa meminimalkan kecaman dan memuji orang sebanyak mungkin. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain di dalam berkomunikasi dengan mitra tutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan. Dikatakan demikian karena tindakan mengejek merupakan tindakan yang tidak menghargai orang lain. Tindakan mengejek melanggar prinsip kesopanan dalam maksim penghargaan yang disampaikan di atas.

Contoh tuturan:

小李 : 这是我从南带回来的茶, 你尝尝吧。

Xiǎo Lǐ : *Zhè shì wǒ cóng nán dài huílái de chá, nǐ cháng cháng ba.*

Xiao Li : Ini saya dari selatan membawa teh, cobalah.

小王 : 味道不错。

Xiǎo Wáng : *Wèidào búcuò.*

Xiao Wang : **Rasanya lumayan.**

Tuturan 小李(*Xiǎo Lǐ*) yang memberikan informasi kepada rekannya 小王

(*Xiǎo Wáng*) pada contoh di atas, mendapat tanggapan yang baik, bahkan disertai

dengan pujian untuk teh yang dibawanya. Penuturan 小李 terhadap 小王 merupakan perilaku yang santun dan termasuk dalam maksim penghargaan.

d. Maksim kesederhanaan

Cutting (2002:50) mengatakan *the modesty maxim, on the other hand, says 'minimase praise of self' and maximase dispraise of self*. (Maksim kesederhanaan, kepada orang lain, mengatakan 'meminimalkan pujian diri sendiri dan memaksimalkan mencela diri sendiri). Hao Yu (2013:55) menambahkan bahwa *this submaxim makes the speaker as starting point, boasting is impolite, so dispraising self is more polite*. Pada bagian maksim ini membuat penutur sebagai titik awal, sifat sombong adalah perilaku tidak sopan, jadi mencela diri sendiri adalah sopan.

Rahardi (2008:64) menyatakan maksim kesederhanaan adalah maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apabila di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri.

Maksim kesederhanaan ini memberikan pujian kepada orang lain secara maksimal tetapi meminimalkan pujian kepada diri sendiri. Orang yang memiliki kerendahan hati dalam tuturannya selalu memuji dan mengunggulkan orang lain dibandingkan dirinya sendiri.

Contoh tuturan:

哥哥：你的声音好听，你唱很厉害。

Gēgē：Nǐ de shēngyīn hǎotīng, nǐ chàng hěn lìhài.

Kakak : suaramu sangat bagus, kamu sangat mahir bernyanyi
 弟弟 : 哪里, 哪里。
 Didi : Nǎlǐ, nǎlǐ
 Adik : Tidak, tidak

Tuturan 哥哥(*gēgē*) memberi pujian bahwa 弟弟(*dìdì*) mempunyai suara yang bagus. Tuturan selanjutnya yang diberikan 弟弟(*dìdì*) adalah “哪里, 哪里” (*Nǎlǐ, nǎlǐ*) tuturan ini menyatakan bahwa yang dituturkan penutur pertama tidak benar, tapi bukan berarti suara adik tidak bagus hanya saja sebagai tindakan kesopanan. Mitra tutur menunjukkan sikap yang kesederhanaan dengan meminimalkan pujian yang diberikan dengan mengatakan 哪里, 哪里(*Nǎlǐ, nǎlǐ*). Ini bukan mengatakan bahwa suaranya tidak bagus, tetapi hanya ingin mengurangi pujian pada dirinya sendiri.

e. Maksim permufakatan

Cutting (2002: 50) mengatakan, *the maxim of agreement, ‘minimise disagreement between self and other’ and ‘maximise agreement between self and other’*. (Maksim kemufakatan ‘meminimalkan ketidaksetujuan antara diri sendiri dan orang lain’ dan ‘memaksimalkan persetujuan antara diri sendiri dengan orang lain).

Rahardi (2008:64) mengatakan di dalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kemufakatan atau kecocokan antara diri penutur dan lawan tutur dalam kegiatan bertutur masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap sopan santun.

Contoh tuturan:

大卫 : 明天我们一起去海滩吧, 行不行?

Dà wèi : Míngtiān wǒmen yìqǐ qù hǎitān ba, xíng bùxíng?

David : Besok kita pergi bersama ke pantai, apakah kamu bisa?

琳琳 : 行啊, 我很喜欢去海滩。

Lín lín : Xíng a, wǒ hěn xǐhuān qù hǎitān.

Lin Lin : Oke, saya sangat suka pergi ke pantai.

Tuturan tersebut termasuk dalam maksim pemufakatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Lin Lin yang membina kecocokan atau kemufakatan dalam kegiatan bertutur sehingga dapat dikatakan penutur bersikap sopan santun.

f. Maksim kesimpatisan

Cutting (2002:50) mengatakan *the sympathy maxim 'minimise antipathy between self and other' and 'maximise sympathy between self and other 'includes such polite speech acts as congratulate, commiserate and express condolences.*

(Maksim kesimpatisan 'meminimalkan antipati antara diri sendiri dan orang lain' dan 'memaksimalkan simpati antara diri sendiri dan orang lain' termasuk tindak tutur kesopanan adalah mengucapkan selamat, menunjukkan rasa simpati dan ungkapan belasungkawa).

Rahardi (2008:65) menyatakan di dalam maksim kesimpatisan, diharapkan agar peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun.

Dalam bermasyarakat perlu untuk bersikap simpati, dengan tuturan yang mengandung maksim kesimpatisan ini, dapat berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat dengan santun.

Contoh tuturan:

阿里：糟糕。我没带口语课。

Ālǐ : *Zāogāo. Wǒ mei dài kǒuyǔ kè.*

Ali : Gawat, saya tidak membawa buku percakapan

老李：这是我的书，我给你借的。

Lǎo lǐ : *Zhè shì wǒ de shū, wǒ gěi nǐ jiè de.*

Laoli : **Ini buku saya, saya meminjamkannya kepadamu.**

Penuturan 阿里 (*Ālǐ*) menginformasikan kepada mitra tutur mengenai bukunya yang tertinggal. Tanggapan yang diberikan mitra tutur meminjamkan bukunya kepada 阿里 (*Ālǐ*). Penuturan 老李 (*Lǎo Lǐ*) ini menunjukkan sikap simpati kepada temannya yang tidak membawa buku.

2.3 Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan

Komunikasi yang baik kepada mitra tutur diperlukan prinsip kerja sama sehingga pesan pesan yang terkandung dalam tuturan dapat tersampaikan dengan baik.

Namun untuk menjaga keseimbangan sosial dan keramahan hubungan, penutur juga harus mematuhi prinsip kesopanan.

Leech dalam Oktavianti dan Rolyana (2012:53) dijelaskan bahwa prinsip kerja sama dibutuhkan untuk mempermudah menjelaskan hubungan antara makna dan daya, penjelasan yang demikian sangat memadai khususnya untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam semantik yang memakai pendekatan berdasarkan kebenaran. Tetapi prinsip kerja sama itu sendiri tidak dapat menjelaskan, mengapa

manusia sering menggunakan cara yang tidak langsung untuk menyampaikan apa yang dimaksud dan apa hubungan antara makna dan daya dalam jenis-jenis kalimat yang bukan kalimat pernyataan. Maka disinilah peranan prinsip kesopanan menjadi penting.

Oktavianti dan Rolya (2012:55) fungsi sosial umum yang dijalankan oleh prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan tidak boleh luput dari perhatian, dan hubungan tawar-menawar, yang ada antara kedua prinsip tersebut. Prinsip kerja sama memungkinkan seorang peserta percakapan untuk berkomunikasi dengan asumsi bahwa peserta yang lain bersedia bekerja sama. Dalam hal ini prinsip kerja sama berfungsi mengatur apa yang dikatakan oleh peserta percakapan sehingga tuturan dapat menyumbangkan kepada tujuan ilokusi atau tujuan wacana.

2.4 Kajian yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan adalah skripsi Maharani yang berjudul "*Tindak Tutar Percakapan pada Komik Asterix*". Skripsi Maharani menitikberatkan penelitiannya pada 3 jenis tindak tutur yaitu, (1) tindak lokusi, (2) tidak ilokusi, (3) tindak perlokusi. Selain tindak tutur Maharani juga meneliti pola pasangan berdampingan yang terdapat pada komik Asterix yaitu, (1) pola sapaan-sapaan, (2) pola panggilan-jawaban, (3) pola permintaan informasi-pemberian, (4) pola penawaran dan penolakan, (5) pola keluhan-bantahan, (6) pola pertanyaan-jawaban, (7) pola informasi-jawaban, (8) pola perintah-jawaban menuruti, (9) pola perintah dan bantahan, (10) pola sindiran-sindiran.

Kajian terdahulu yang relevan kedua adalah jurnal Tiarina yang berjudul “*Prinsip Kerja Sama dalam Film Avatar*”. Jurnal Tiarina yang dimuat dalam “*Jurnal Bahasa dan Seni Vol. 11 No. 1 Tahun 2009 (62-70)*” hanya meneliti prinsip-prinsip kerja sama yang terdapat didalam film *Avatar* dan maksim-maksim kerja sama, yaitu (1) maksim kuantitas, (2) maksim kualitas, (3) maksim relevansi, dan (4) maksim hubungan. Dari data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip kerja sama dalam film kartun *Avatar* meliputi pemenuhan dan penyimpangan maksim-maksim kerja sama.

Kajian terdahulu ketiga adalah skripsi Yuliana yang berjudul “*Analisis Pragmatik dalam kartun Editorial (Kabar Bang One) pada Program Berita Tv One*”. Skripsi kajian pragmatik ini memperhatikan konteks yang melatarbelakangi, praanggapan dan implikatur yang muncul serta bentuk-bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dalam kartun editorial *Kabar Bang One*.

Kajian terdahulu keempat adalah tesis Hadiati yang berjudul “*Tindak Tutur dan Implikatur Percakapan Tokoh Wanita dan Tokoh Laki-laki dalam Film The Sound of Music*”. Tesis Hadiati ini menggunakan implikatur-implikatur percakapan yaitu, implikatur representatif, implikatur direktif, implikatur komisif, dan implikatur ekspresif untuk menemukan implikatur percakapan yang timbul akibat pelanggaran prinsip percakapan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan perbedaan tuturan antara tokoh perempuan dan tokoh laki-laki dalam film *the Sound of Music*.

Perbedaan penelitian skripsi penulis dengan penelitian-penelitian yang disebutkan di atas yang pertama adalah objek yang digunakan. Objek yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan komik, kartun dan film yang berbahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan objek film Tiongkok yang berbahasa Mandarin. Perbedaan yang kedua adalah tujuan dan rumusan masalah, pada penelitian ini penulis menitikberatkan tujuan dan rumusan masalah pada prinsip-prinsip tindak tutur kerja sama dan kesopanan yang terdapat dalam film *CJ 7*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama merupakan kajian yang berlandaskan pragmatik. Di dalam studi pustaka yang digunakan banyak terdapat kesamaan, namun fokus penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya sangat berbeda. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur dalam prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lainnya adalah objek yang digunakan adalah film berbahasa Mandarin. Penelitian ini dapat menjelaskan bentuk kerja sama dan kesopanan yang ada di dalam bahasa Mandarin, hal ini sangat penting karena saat berkomunikasi tidak hanya berfokus pada tujuan tetapi juga harus mematuhi prinsip kesopanan untuk menjaga keseimbangan sosial dan keramahan hubungan, karena hanya dengan hubungan-hubungan yang demikian dapat diharapkan bahwa peserta lain akan bekerja sama.

Selain itu, film ini juga sarat pendidikan dan cerita yang disajikan dilatarbelakangi oleh situasi sosial yang berbeda antara penutur sehingga dapat dilihat proses kerja sama dan kesopanan dari latar belakang yang berbeda dari setiap tuturan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari sesuatu masalah (Darmadi, 2011:5). Menurut Sugiyono (2009:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kegiatan penelitian harus memiliki aspek-aspek formal dan sistematis dalam mengolah data secara ilmiah berdasarkan keilmuan yang memiliki tujuan untuk kegunaan tertentu.

Sugiyono (2009:3) menjelaskan sebagai berikut:

setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Melalui penelitian manusia dapat menjelaskan dan menggunakan hasil penelitiannya untuk memahami, menjelaskan dan menginformasikan sesuatu informasi yang baru atau untuk memperjelas informasi yang sebelumnya sudah ada.

Sugiyono (2009:4) menyatakan bahwa jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya obyek yang diteliti.

Berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei, dan naturalistik atau kualitatif. Prastowo (2012:22) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Moleong (2001:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.

Sugiyono (2009:243) menyatakan dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Nazir (2003:47) menyatakan bahwa secara umum metode penelitian dikelompokkan dalam lima kelompok, yakni metode sejarah, metode deskripsi, metode eksperimental, metode *grounded research*, dan metode penelitian tindakan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis objek yang bertujuan memperoleh pemahaman makna pragmatik dalam prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan yang terdapat dalam film *CJ 7*. Nazir (2003:54)

menyatakan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan objek penelitian yang akan diselidiki dan digunakan sebagai bahan utama dalam rancangan penelitian. Prastowo (2012:199) menyatakan bahwa objek adalah apa yang diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Ratna dalam Prastowo (2012:199) menyatakan bahwa objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Objek penelitian adalah situasi sosial yang terjadi yang menjadi objek yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.

Objek penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu objek primer dan objek sekunder (Prastowo, 2012:200). Menurut pengertiannya objek primer adalah objek yang diperoleh melalui sumber utama, sebaliknya objek sekunder adalah objek yang diperoleh melalui sumber kedua. Objek primer dalam penelitian ini adalah film *CJ 7*, sedangkan objek sekundernya adalah dokumen-dokumen tertulis, buku-buku teks, dan berbagai hasil pengamatan yang secara keseluruhan berfungsi untuk mendukung objek primer.

Sumber data yang dianalisis dari penelitian ini berupa penggalan tuturan percakapan dalam film *CJ 7* yang mengandung (1) prinsip kerja sama dan (2) prinsip kesopanan. Kumpulan-kumpulan wacana percakapan film yang dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari tuturan film *CJ 7*. Data penelitian ini berupa keseluruhan tuturan dalam film *CJ 7* yang mengandung prinsip-prinsip tuturan yang meliputi prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.

3.3 Pengumpulan Data

Sugiyono (2009:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Data-data yang ingin diperoleh adalah kasus-kasus tuturan yang ada di dalam film *CJ 7* yang termasuk dalam prinsip-prinsip kerja sama dan prinsip-prinsip kesopanan.

Maxfield (dalam Nazir, 2003:57) menyatakan penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Nazir menyatakan tujuan studi kasus adalah untuk memberi gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau status dari individu, yang dari sifat-sifat khas di atas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Langkah-langkah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. merumuskan tujuan penelitian.

2. melakukan studi pustaka mengenai prinsip-prinsip kerja sama dan prinsip-prinsip kesopanan.
3. kegiatan pengumpulan data menggunakan teknik pencatatan dan teknik pengamatan atau *observasi*. Pengamatan dilakukan dengan menonton film *CJ*
7. Kemudian melakukan teknik pencatatan dengan mencatat penggalan percakapan dalam film *CJ 7* yang termasuk dalam prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Teknik kedua setelah teknik pencatatan adalah teknik pengamatan dan observasi.
4. data penggalan wacana dari film yang sudah dilakukan proses pencatatan kemudian diamati dan dipilih berdasarkan kriteria pemilihan yang sesuai dengan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.
5. menyusun laporan dengan memberikan kesimpulan serta implikasi dari hasil penelitian.

3.4 Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2009:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengumpulkan sesuai dengan penggolongan data-data yang termasuk prinsip-prinsip kerja sama dan prinsip-prinsip kesopanan.
2. menerjemahkan data-data primer yang berbentuk bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia.
3. menyusun laporan hasil analisis data penggalan wacana dari film yang sudah dilakukan proses pencatatan kemudian diamati dan dipilih berdasarkan kriteria pemilihan yang sesuai dengan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.
4. mendeskripsikan data-data menggunakan teori prinsip-prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan serta memberikan analisis tindak tutur yang terdapat dalam data.
5. mengambil kesimpulan berdasarkan data yang sudah dianalisis.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan temuan dalam tuturan yang termasuk dalam prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan yang terdapat dalam film *CJ 7* dan disertai dengan tindak tutur yang terkandung di dalamnya.

Glosarium Nama Pemain

No	Nama	Sebagai
1	Xiao Di	Xiao Di, siswa sekolah dasar
2	Mei Jiao	Teman Xiao Di
3	Zhou	Ayah Xiao Di
4	Ta Tou	Teman Xiao Di yang selalu mengganguya
5	Yuan <i>Laoshi</i>	Guru yang sering membantu Xiao Di
6	Pak Cao	Guru Xiao Di di kelas
7	Lao Ban	Bos di tempat kerja Zhou
8	Bao Long	<i>Bodyguard</i> Ta Tou
9	Teman Xiao Di	Peran pembantu
10	Teman Zhou	Peran pembantu

4.1 Prinsip Kerja Sama

Pada prinsip kerja sama terdapat 4 maksim diantaranya adalah maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. Berikut ini temuan dan pembahasan dari setiap temuan yang diklasifikasikan menurut maksim-maksimnya.

4.1.1 Maksim Kuantitas

4.1.1.1 Temuan Maksim Kuantitas

4.1.1.1 Tabel Temuan Maksim Kuantitas

No	Waktu	Konteks	Tuturan	Jenis tuturan
1	00:02:53	Pada saat Xiao Di akan masuk ke dalam kelas Pak Cao memarahinya karena Xiao Di sangat kotor.	Langsung	Representatif
2	00:06:12	Ta Tou memperlihatkan mainan barunya kepada teman-teman.	Langsung	Representatif
3	00:06:27	Ta Tou dan teman-temannya bermain di kantin.	Langsung	Representatif
4	00:06:49	Ta Tou dan teman-temannya bermain di kantin.	Langsung	Representatif
5	00:07:54	Xiao Di dan Mei Jiao sedang mendapat hukuman dari guru olah raga karena tidak menggunakan sepatu olah raga.	Langsung	Representatif
6	00:23:57	Xiao Di memberitahukan nama mainannya kepada Ta Tou.	Langsung	Representatif
7	00:36:28	Xiao Di masuk ke dalam kelas menggunakan kaca mata.	Langsung	Representatif
8	00:50:10	Xiao Di tiba di rumah dalam keadaan menangis karena <i>CJ 7</i> hilang.	Langsung	Representatif
9	00:50:49	Ayah Xiao Di menyelidiki mainan baru yang bernama <i>CJ 7</i> .	Langsung	Representatif
10	00:51:19	Ayah Xiao Di (Zhou) bermain dengan <i>CJ 7</i> .	Langsung	Representatif
11	00:54:40	Saat Xiao Di akan berangkat ke sekolah.	Langsung	Representatif
12	01:02:52	Pada saat Xiao Di akan pergi ke sekolah, ayahnya menanyakan tentang hasil ujiannya.	Langsung	Representatif
13	01:04:10	Xiao Di kesal kepada ayahnya (Zhou) karena ayahnya mengambil <i>CJ 7</i> dari Xiao Di.	Langsung	Representatif

4.1.1.2 Pembahasan

1. **Konteks :** Pada saat Xiao Di akan masuk ke dalam kelas Pak Cao memarahinya karena Xiao Di sangat kotor

00:02:53

袁老师 : 那你爸爸是做什么工作的?

Yuán lǎoshī : *Nà nǐ bàba shì zuò shénme gōngzuò de?*

Yuan Laoshi : Jadi apa pekerjaan ayahmu?

小迪 : 做民工

Xiǎo Dī : *Zuò míngōng*

Xiao Di : Buruh

Pembahasan : Tuturan Xiao Di dalam percakapan di atas termasuk dalam prinsip

kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao

Di yang memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan yang

diperlukan dari pertanyaan yang ditanyakan oleh Yuan Laoshi. Xiao Di

memberikan informasi bahwa pekerjaan ayahnya adalah buruh. Tuturan tersebut

adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan

tuturan yang menyatakan apa yang diyakini penutur.

2. **Konteks :** Ta Tou memperlihatkan mainan barunya kepada teman-teman.

00:06:12

塔头 : 你想玩吗?

Tǎ Tóu : *Nǐ xiǎng wán ma?*

Ta Tou : Apakah kamu ingin bermain?

小迪 : 想

Xiǎo Dī : *Xiǎng*

Xiao di : Ingin.

Pembahasan : Tuturan Xiao Di dalam percakapan di atas termasuk dalam prinsip

kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao

Di yang memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan yang

diperlukan dari pertanyaan yang ditanyakan oleh Ta Tou. Xiao Di memberikan informasi bahwa Xiao Di ingin bermain dengan mainan baru yang dimiliki Ta Tou. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang menyatakan apa yang diyakini penutur.

3. Konteks : Ta Tou dan teman-temannya bermain di kantin.

00:06:27

塔头

: 你在干嘛?

Tǎ tóu

: *Nǐ zài gàn ma?*

Ta tou

: Apa yang sedang kamu lakukan?

小迪的朋友

: 我在吃面

Xiǎo dí de péngyǒu

: *Wǒ zài chī miàn*

Teman Xiao Di

: Saya sedang makan mie.

Pembahasan : Tuturan teman Xiao Di dalam percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan teman Xiao Di yang memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan yang diperlukan dari pertanyaan yang ditanyakan oleh Ta Tou. Teman Xiao Di memberikan informasi bahwa dia sedang makan mie. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang menyatakan fakta yang diyakini penutur.

4. Konteks : Ta Tou dan teman-temannya bermain di kantin

00:06:49

塔头

Un: 你在干嘛?

Tǎ tóu

Un: *Nǐ zài gàn ma?*

Ta Tou

: Apa yang sedang kamu lakukan?

美娇

Un: 我在吃饭

Měi Jiāo

Un: *Wǒ zài chī fàn*

Mei Jiao

: Saya sedang makan nasi.

Pembahasan : Tuturan Mei Jiao dalam percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Mei Jiao yang memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan yang diperlukan dari pertanyaan yang ditanyakan oleh Ta Tou. Mei Jiao memberikan informasi bahwa dia sedang makan nasi. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang menyatakan fakta yang diyakini penutur.

5. Konteks : Xiao Di dan Mei Jiao sedang mendapat hukuman dari guru olah raga karena tidak menggunakan sepatu olah raga.

00:07:54

小迪

: 你也被罚站了吗?

Xiǎo dí

: *Nǐ yě bèi fá zhànle ma?*

Xiao di

: Apakah kamu juga dihukum?

美娇

: 是的

Měi jiāo

: *Shì de*

Mei jiao

: *Ya.*

Pembahasan : Tuturan Mei Jiao pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Mei Jiao yang memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan yang ditanyakan oleh Xiao Di. Mei Jiao memberikan informasi bahwa dia juga dihukum oleh guru olah raga. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang merupakan fakta yang diyakini penutur.

6. Konteks : Xiao Di memberitahukan nama mainannya kepada Ta Tou.

00:23:57

塔头 : 啊, 它叫什么名字?

Tǎ Tóu : *A, tā jiào shénme míngzì?*

Ta Tou : Siapa namanya?

小迪 : 它叫长江七号

Xiǎo Dí : *Tā jiào chángjiāng qī hào*

Xiao Di : Namanya CJ 7

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao

Di yang memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan yang ditanyakan oleh Ta Tou. Xiao Di memberikan informasi bahwa nama mainannya adalah CJ 7. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang merupakan fakta yang diyakini penutur.

7. Konteks : Xiao Di masuk ke dalam kelas menggunakan kaca mata.

00:36:28

曹先生 : 你干嘛戴这个眼镜上课?

Cáo xiānshēng : *Nǐ gàn ma dài zhège yǎnjìng shàngkè?*

Pak Cao : Mengapa kamu memakai kaca mata di kelas?

小迪 : 我眼睛受伤了

Xiǎo Dí : *Wǒ yǎnjìng shòushāngle*

Xiao Di : Mataku sakit

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao

Di yang memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan yang ditanyakan oleh gurunya Pak Cao. Xiao Di memberikan informasi bahwa dia memakai kaca mata di kelas karena matanya sedang sakit. Tuturan tersebut adalah

tuturan langsung dan bersifat representatif. Pada tuturan ini Xiao Di mematuhi prinsip kerja sama dalam maksim kuantitas. Namun, pada tuturan ini Xiao Di melanggar maksim kualitas. Karena Xiao Di dalam tuturan ini menggunakan tuturan yang tidak benar.

8. Konteks : Xiao Di tiba di rumah dalam keadaan menangis karena *CJ 7* hilang.

00:50:10

周(小迪 的爸爸) : 干嘛?

Zhōu (Xiǎo dí de bàba) : *Gàn ma?*

Zhou (ayah xiao di) : Ada apa?

小迪 : 七仔不见了

Xiǎo dí : *Qī zǐ bùjiànle*

Xiao di : *CJ 7 tujuh hilang*

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao Di memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan yang ditanyakan oleh Zhou. Xiao Di memberikan informasi bahwa *CJ 7* hilang. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang merupakan fakta yang diyakini penutur.

9. Konteks : Ayah Xiao Di menyelidiki mainan baru yang bernama *CJ 7*.

00:50:49

周(小迪 的爸爸) : 这只是玩具?

Zhōu (Xiǎo dí de bàba) : *Zhè zhǐshì wánjù?*

Zhou (ayah Xiao Di) : apakah ini hanya mainan?

小迪 : 是啊

Xiǎo Dí : *Shì a*

Xiao Di : *Ya*

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada tuturan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao Di memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan yang ditanyakan oleh ayahnya (Zhou). Xiao Di memberikan informasi bahwa *CJ 7* adalah sebuah mainan. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang merupakan fakta yang diyakini penutur.

10. Konteks : Ayah Xiao Di (Zhou) bermain dengan *CJ 7*.

00:51:19

周(小迪 的爸爸) : 你看到了没有?
Zhōu (Xiǎo dí de bàba) : *Nǐ kàn dào le méi yǒu?*
 Zhou (ayah Xiao Di) : Kamu sudah lihatkah?
 小迪 : 看到
Xiǎo Dí : *Kàn dào*
 Xiao Di : *Lihat*

Pembahasan : Tuturan Xiao Di dalam percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao Di yang memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan yang ditanyakan oleh ayahnya (Zhou). Xiao Di memberikan informasi bahwa dia melihat apa yang dilakukan ayahnya (Zhou). Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang merupakan fakta yang dipahami penutur.

11. Konteks : Saat Xiao Di akan berangkat ke sekolah

00:54:40

周(小迪 的爸爸) : 饭盒带了没?
Zhōu (Xiǎo dí de bàba) : *Fàn hé dài le méi?*
 Zhou (ayah xiao di) : Apakah kotak makan sudah dibawa?

小迪 : 带了
Xiǎo dī : Dàile
 Xiao di : Sudah

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao

Di yang memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan yang ditanyakan oleh ayahnya (Zhou). Xiao Di memberikan informasi bahwa dia sudah membawa kotak makannya. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang merupakan fakta yang dinyakini penutur.

12. Konteks : Pada saat Xiao Di akan pergi ke sekolah, ayahnya menanyakan tentang hasil ujiannya.

01:02:52

周(小迪 的爸爸) : 你考了零鸭蛋. 结果自己改成一百分, 是不是?
Zhōu (Xiǎo Dí de bàba) : *Nǐ kǎole líng yādàn, jiéguǒ zìjǐ gǎi chéng yībǎi fēn,*
 : *shì bùshì?*

Zhou (ayah Xiao Di) : Kamu mendapat nol pada nilai ujian.
 : Apakah hasilnya kamu ganti dengan 100?

小迪 : 是
Xiǎo Dí : Shì
 Xiao Di : Ya

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu prinsip kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao Di yang memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan yang ditanyakan oleh ayahnya (Zhou). Xiao Di memberikan pernyataan yang memberi informasi bahwa dia mengganti hasil ujiannya dari nilai nol menjadi nilai seratus. Tuturan

tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang merupakan fakta yang diyakini penutur.

13. Konteks : Xiao Di kesal kepada ayahnya (Zhou) karena ayahnya mengambil *CJ7* dari Xiao Di.

01:04:10

小迪 : 我永远都不要你管我

Xiǎo Dí : *Wǒ yǒngyuǎn dōu bù yào nǐ guǎn wǒ*

Xiao Di : Jangan mengganggu aku selamanya

周(小迪的爸爸) : 好

Zhōu (Xiǎo Dí de bàba) : Hǎo

Zhou (ayah Xiao Di) : Ya

Pembahasan : Tuturan ayah Xiao Di (Zhou) dalam percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan ayah Xiao Di yang memberikan informasi yang cukup dan jelas, sesuai dengan tuturan Xiao Di yang tidak ingin diganggu oleh ayahnya. Ayah Xiao Di memberikan tuturan yang menginformasikan bahwa dia tidak akan mengganggu Xiao Di. Tuturan tersebut adalah tuturan yang langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang merupakan fakta yang diyakini penutur.

4.1.2 Maksim Kualitas

4.1.2.1 Temuan Maksim Kualitas

4.1.2.1 Tabel Temuan Maksim Kualitas

No	Waktu	Konteks	Tuturan	Jenis tuturan
1	00:02:38	Yuan <i>Laoshi</i> membersihkan Xiao Di yang kotor karena jatuh ketika berangkat sekolah.	Langsung	Representatif
2	00:08:00	Xiao Di dan Mei Jiao diberi hukuman karena tidak memakai sepatu olah raga pada saat pelajaran olah raga.	Langsung	Representatif

3	00:23:24	Xiao Di menunjukkan mainan barunya kepada Xiao Fen.	Langsung	Representatif
4	00:51:59	Xiao Di bercerita kepada ayahnya tentang <i>CJ 7</i> yang sebenarnya.	Langsung	Representatif

4.1.2.2 Pembahasan

1. **Konteks** : Yuan *Laoshi* membersihkan Xiao Di yang kotor karena jatuh ketika berangkat sekolah.

00:02:38

袁老师

: 那为什么没有爸爸妈妈来送你呢?

Yuán lǎoshī

: *Nà wèishéme méiyǒu bàba māmā lái sòng nǐ ne?*

Yuan laoshi

: Mengapa ayah dan ibumu tidak mengantar?

小迪

: 妈妈很早就去世了, 爸爸很忙

Xiǎo dí

: *Māmā hěn zǎo jiù qùshìle, bàba hěn máng*

Xiao di

: Ibu sudah lama meninggal dan ayah sangat sibuk

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kualitas. Xiao Di memberikan tuturan yang nyata dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Xiao Di memberikan informasi bahwa ibunya sudah lama meninggal dan ayahnya sangat sibuk sehingga tidak ada yang bisa mengantarnya. Hal tersebut termasuk tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang merupakan fakta yang diyakini penutur.

2. **Konteks** : Xiao Di dan Mei Jiao diberi hukuman karena tidak memakai sepatu olah raga pada saat pelajaran olah raga.

00:08:05

小迪

: 为什么?

Xiǎo dí

: *Wèishéme?*

Xiao di

: Kenapa?

美娇

: 想陪你一起罚站

Měi jiāo

: *Xiǎng péi nǐ yìqǐ fá zhàn*

Mei jiao

: Ingin menemanimu berdiri bersama

Pembahasan : Tuturan Mei Jiao pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kualitas. Mei Jiao memberikan pernyataan nyata sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Mei Jiao menginformasikan bahwa dia tidak memakai sepatu karena ingin menemani Xiao Di. Hal tersebut termasuk tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang merupakan fakta yang diyakini penutur.

3. Konteks : Xiao Di menunjukkan mainan barunya kepada Xiao Fen.

00:23:24

小迪 : 很好玩的, 你看!

Xiǎo fēn : *Hěn hǎowán de, nǐ kàn!*

Xiao fen : Sangat menyenangkan, lihatlah!

小芬 : 我觉得没什么好玩的

Xiǎo dì : *Wǒ juéde méi shénme hǎowán de*

Xiao di : Saya merasa sama sekali tidak menyenangkan

Pembahasan : Tuturan Xiao Fen dalam percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao Fen yang memberikan informasi yang nyata dan sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Xiao Fen memberikan informasi bahwa mainan yang diperlihatkan Xiao Di sama sekali tidak menyenangkan. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang merupakan fakta yang diyakini penutur.

4. Konteks : Xiao Di bercerita kepada ayahnya tentang CJ 7 yang sebenarnya.

00:51:59

小迪 : 老爸, 我不想骗你, 其实, 七仔是你给我的那个球变出来的。

它是从外太空来的

Xiǎo Dí : *Lǎo bà, wǒ bùxiǎng piàn nǐ, qíshí. Qī zǐ shì nǐ gěi wǒ dì nàgè qiú*

biàn chūlái. Tā shì cóng wài tài kōng lái de

Xiao Di : Ayah, saya tidak ingin berbohong kepadamu, sebenarnya.

CJ 7 berasal dari bola yang engkau berikan kepada saya.

Dia datang dari luar angkasa

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip

kerja sama, yaitu maksim kualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao Di

yang memberikan pernyataan yang nyata dan sesuai dengan fakta yang

sebenarnya. Xiao Di memberikan informasi kepada ayahnya bahwa CJ 7 adalah

mainan yang berasal dari bola yang diberikan ayahnya dan bola tersebut berasal

dari luar angkasa. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat

representatif, karena penutur memberikan tuturan yang sesuai dengan fakta yang

diyakini penutur.

4.1.3 Maksim Relevansi

4.1.3.1 Maksim Relevansi

4.1.3.1 Tabel Temuan Maksim Relevansi

No	Waktu	Konteks	Tuturan	Jenis tuturan
1	00:03:05	Bel berbunyi, Yuan <i>Laoshi</i> memberi tisu untuk membersihkan Xiao Di dan menyuruhnya segera masuk kelas.	Langsung	Representatif
2	00:03:28	Pak Zhou menyelidiki cita-cita Ta Tou.	Langsung	Representatif
3	00:10:21	Ayah Xiao Di (Zhou) meminta tambahan pekerjaan kepada bosnya.	Langsung	Ekspresif
4	00:18:17	Yuan <i>Laoshi</i> dan Zhou (ayah Xiao Di) bertemu di jalan.	Langsung	Representatif
5	00:38:31	Pembagian hasil ujian.	Langsung	Ekspresif
6	01:09:04	Xiao Di mendapat nilai 65 dan lulus dalam ujian kali ini.	Langsung	Ekspresif

4.1.3.2 Pembahasan

1. **Konteks** : Bel berbunyi, Yuan *Laoshi* memberi tisu untuk membersihkan Xiao Di dan menyuruhnya segera masuk kelas.

00:03:05

袁老师 : 把它拿着, 快上课了, 擦干净吧

Yuán lǎoshī : *Bǎ tā nǎzhe, kuài shàngkèle, cā gānjìng ba*

Yuan laoshi : Ambil ini, segera masuk kelas, bersihkanlah!

小迪 : 谢谢袁老师

Xiǎo dì : *Xièxiè Yuán Lǎoshī*

Xiao di : Terima kasih Yuan Laoshi

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim relevansi. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao

Di memberikan informasi yang relevan dalam menanggapi tuturan mitra tutur.

Xiao Di memberikan tanggapan kepada Yuan *Laoshi* dengan berterima kasih

karena Yuan *Laoshi* memberinya tisu dan menyarankan supaya segera masuk ke dalam kelas. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif,

karena penutur memberikan tuturan yang sesuai dengan pernyataan mitra tutur.

2. **Konteks** : Pak Zhou menyelidiki cita-cita Ta Tou.

00:03:28

曹先生 : 哪一方面?

Cáo Xiānshēng : *Nǎ yī fāngmiàn?*

Pak Cao : Bidang apa?

塔头 : 哪一方面都可以, 但是一定要大

Tǎ Tóu : *Nǎ yī fāngmiàn dōu kěyǐ, dànshì yīdìng yào dà*

Ta Tou : Dalam bidang apa saja, tetapi harus bisnis yang besar.

Pembahasan : Tuturan Ta Tou pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim relevansi. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Ta Tou

yang memberikan informasi yang relevan dalam menanggapi tuturan mitra tutur.

Ta Tou memberikan tanggapan kepada Pak Cao dengan tuturan bahwa bidang apapun yang menjadi pilihannya tidak menjadi masalah tetapi harus sebuah bisnis yang besar. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang sesuai dengan pernyataan mitra tutur.

3. Konteks : Ayah Xiao Di (Zhou) meminta tambahan pekerjaan kepada bosnya.

00:10:21

老板

: 去 B 座凿水泥地

Lǎobǎn

: *Qù B zuò záo shuǐ ní dì*

Bos

: Pergi ke blok B hancurkan semennya

周(小迪的爸爸)

: 谢谢老板

Zhōu (Xiǎo Dí de bàba)

: *Xièxiè lǎobǎn*

Zhou (ayah Xiao Di)

: Terima kasih bos

Pembahasan : Tuturan Zhou pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip

kerja sama, yaitu maksim relevansi. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Zhou yang memberikan informasi yang relevan dalam menanggapi tuturan mitra tutur.

Zhou memberikan tanggapan kepada bosnya dengan berterima kasih karena pernyataan bosnya yang berkata “Pergi ke blok B hancurkan semennya” merupakan tanda persetujuan bosnya akan tambahan pekerjaan yang di minta

Zhou sehingga Zhou mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat ekspresif, penutur merasa senang sehingga memberikan tuturan yang menyatakan sesuatu yang dirasakan.

4. Konteks : Yuan *Laoshi* dan Zhou (ayah Xiao Di) bertemu di jalan.

00:18:17

袁老师

: 我是小迪的老师，我姓袁，你好

Yuán Lǎoshī

: *Wǒ shì Xiǎo Dí de lǎoshī, wǒ xìng Yuán, nǐ hǎo*

Yuan *Laoshi*

: Saya gurunya Xiao Di, saya bermarga Yuan, halo

周(小迪的爸爸) : 袁老师, 你好
Zhōu (Xiǎo Dí de bàba) : Yuán Lǎoshī, nǐ hǎo
 Zhou (ayah Xiao Di) : Yuan Laoshi, Halo

Pembahasan : Tuturan ayah Xiao Di (Zhou) pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim relevansi. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Zhou yang memberikan informasi yang relevan dalam menanggapi tuturan mitra tutur. Zhou memberikan tanggapan kepada Yuan *Laoshi* dengan sapaan yang serupa. Hal ini menjadi kebiasaan orang Tiongkok bahwa saat orang berkata halo maka jawaban kita kepada orang tersebut juga halo. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, penutur memberikan tuturan yang sesuai dengan pernyataan mitra tutur.

5. Konteks : Pembagian hasil ujian.

00:38:31
 曹先生 : 周小迪第一次拿一百分
Cáo xiānshēng : *Zhōuxiǎodí dì yīcì ná yībǎi fēn*
 Pak Cao : Zhou Xiao Di kamu mendapat nilai 100
 小迪 : 谢谢老师
Xiǎo dí : Xièxiè lǎoshī
 Xiao di : Terima kasih, laoshi

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim relevansi. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao Di yang memberikan informasi yang relevan dalam menanggapi tuturan mitra tutur. Xiao Di memberikan tanggapan kepada gurunya dengan berterimakasih karena Xiao Di mendapat nilai 100 sehingga Xiao Di merasa senang dan

mengucapkan terimakasih. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat ekspresif, karena penutur menyatakan sesuatu yang dirasakan.

6. Konteks : Xiao Di mendapat nilai 65 dan lulus dalam ujian kali ini.

01:09:04

曹先生 : 想不到你能及格, 很好

Cáo Xiānshēng : *Xiǎng bùdào nǐ néng jígé, Hěn hǎo*

Pak Cao : Tak kusangka kamu bisa melewatinya, sangat baik

小迪 : 谢谢曹主任

Xiǎo Dí : *Xièxiè cáo zhǔrèn*

Xiao Di : Terima kasih Bapak Cao

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip

kerja sama, yaitu maksim relevansi. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Xiao

Di yang memberikan tuturan yang relevan dalam menanggapi tuturan mitra tutur.

Xiao Di memberikan tanggapan kepada Pak Cao dengan berterimakasih karena

Xiao Di mendapat nilai baik dan lulus dalam ujian. Tuturan tersebut adalah

tuturan langsung yang bersifat ekspresif, karena penutur memberikan tuturan

yang mencerminkan perasaan gembira sehingga Xiao Di berterima kasih kepada

Pak Cao.

4.1.4 Maksim Pelaksanaan

4.1.4.1 Temuan Maksim Pelaksanaan

4.1.4.1 Tabel Temuan Maksim Pelaksanaan

No	Waktu	Konteks	Tuturan	Jenis tuturan
1	00:10:08	Zhou meminta perkerjaan kepada bosnya.	Langsung	Komisif
2	00:15:13	Zhou dan Xiao di menonton siaran anak-anak tetapi tiba-tiba siarannya ganti dengan info adanya ufo.	Langsung	Direktif

3	00:43:00	Hari sudah siang tetapi Xiao Di masih tidur dan belum berangkat ke sekolah.	Langsung	Direktif
4	00:47:46	Xiao Di dalam keadaan sangat kotor sehingga guru-guru dan teman-temannya tidak mau mendekatinya.	Langsung	Direktif

4.1.4.2 Pembahasan

1. Konteks : Zhou meminta pekerjaan kepada bosnya.

00:10:08

老板

Lǎobǎn

Bos

周(小迪的爸爸)

Zhōu (Xiǎo dí de bàba)

Zhou ayah xiao di

老板

Lǎobǎn

Bos

: 你怎么顶啊?

: *Nǐ zěnmē dǐng a?*

: Bagaimana kamu bisa melakukannya?

: 顶得了

: *Dǐng déliǎo*

: Aku bisa melakukannya.

: 你顶不了

: *Nǐ dǐng bùliǎo!*

: **Kamu tidak bisa melakukannya.**

Pembahasan : Tuturan Bos Zhou pada percakapan di atas termasuk dalam

prinsip kerja sama, yaitu maksim pelaksanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari

tuturan bosnya Zhou memberikan tuturan yang langsung jelas dan tidak kabur.

Bosnya Zhou memberikan tanggapan kepada Zhou bahwa dia tidak bisa

melakukannya. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat komisif,

karena penutur memberikan tuturan berupa penolakan yang mengikat tindakan

Zhou di masa yang akan datang.

2. Konteks : Zhou dan Xiao Di menonton siaran anak-anak tetapi tiba-tiba siarannya ganti dengan info adanya UFO.

00:15:13

小迪

Xiǎo Dí

: 动画片呢

: *Dòng huà piàn ne*

Xiao Di : Siarannya ganti
 周(小迪的爸爸) : 马上来, 你等一下嘛
Zhōu (Xiǎo dí de bàba) : Mǎshàng lái, nǐ děng yíxià ma
 Zhou (ayah xiao di) : Sebentar lagi ada, tungguilah sebentar

Pembahasan : Tuturan ayah Xiao Di (Zhou) pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim pelaksanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan ayah Xiao Di (Zhou) yang memberikan tuturan yang langsung, jelas, dan tidak kabur. Zhou memberikan tuturan kepada Xiao Di bahwa sebentar lagi tayangan TV anak-anak akan muncul lagi dan meminta Xiao Di untuk menunggu. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat direktif, karena penutur memberikan tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

3. Konteks : Hari sudah siang tetapi Xiao Di masih tidur dan belum berangkat ke sekolah.

00:43:00
 周(小迪的爸爸) : 起床了你, 上学了
Zhōu (Xiǎo dí de bàba) : Qǐchuáng le nǐ, shàng xué le
 Zhou (ayah xiao di) : Bangun, pergi ke sekolah

Pembahasan : Tuturan ayah Xiao Di (Zhou) pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim pelaksanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan ayah Xiao Di (Zhou) yang memberikan tuturan yang langsung, jelas, dan tidak kabur. Zhou memberikan informasi kepada Xiao Di agar segera bangun dan pergi ke sekolah karena hari sudah siang. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat direktif, karena penutur memberikan tuturan yang dipakai untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

4. Konteks : Xiao Di dalam keadaan sangat kotor sehingga guru-guru dan teman-temannya tidak mau mendekatinya.

00:47:46

小芬

Xiǎo Dí

Xiao Di

运动的老师

Yundong de lǎoshī

Guru olahraga

: 老师, 你听我说

: *Lǎoshī, nǐ tīng wǒ shuō*

: Guru, dengarkan saya bicara

: 你不要说了

: *Nǐ bù yào shuō le*

: **Kamu tidak perlu bicara apapun**

Pembahasan : Tuturan guru olah raga Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim pelaksanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan guru olah raga Xiao Di yang memberikan tanggapan yang langsung, jelas, dan tidak kabur. Guru olahraga Xiao Di memberikan tanggapan bahwa Xiao Di tidak perlu bicara apapun untuk memberikan alasan. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat direktif, karena penutur memberikan tuturan yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

4.2 Prinsip Kesopanan

Dalam prinsip kesopanan terdapat 6 maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatisan. Berikut adalah temuan dan pembahasan dari setiap temuan yang diklasifikasikan menurut maksim-maksimnya.

4.2.1 Maksim Kebijaksanaan

4.2.1.1 Temuan Maksim Kebijaksanaan

4.2.1.1 Tabel Temuan Maksim Kebijaksanaan

No	Waktu	Konteks	Tuturan	Jenis tuturan
1	00:18:04	Yuan <i>Laoshi</i> membujuk Xiao Di supaya tidak menangis.	Langsung	Direktif
2	01:00:31	Bao Long dan teman-temannya sedang diberi hukuman.	Langsung	Direktif

4.2.1.2 Pembahasan

1. **Konteks** : Yuan *Laoshi* membujuk Xiao Di supaya tidak menangis.

00:18:04

袁老师 : 好了, 好孩子, 好了。不要哭了。

Yuán lǎoshī : *Hǎo le, hǎo háizi, hǎo le* 。 Bùyào kūle

Yuan *Laoshi* : Nah, anak yang baik, baik. Jangan nangis.

Pembahasan : Tuturan Yuan *Laoshi* di atas termasuk dalam prinsip kesopanan,

yaitu maksim kebijaksanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Yuan *Laoshi*

yang fokus terhadap mitra tutur dan meminimalkan kerugian mitra tutur serta

memaksimalkan keuntungan pada mitra tutur. Yuan *Laoshi* memberikan tuturan

bahwa untuk membujuk Xiao Di supaya berhenti menangis dengan

menambahkan ‘*hǎo háizi*’ ‘anak yang baik’ yang menunjukkan maksim

kebijaksanaan. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat direktif,

karena penutur memberikan tuturan yang menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

2. **Konteks** : Bao Long dan teman-temannya sedang diberi hukuman.

01:00:31

暴龙 : 你真的满厉害的, 要不要加入我们柔道队?

Bào Long : *Nǐ zhēn de mǎn lìhài de*, yào bù yào jiārù wǒmen róudào duì?

Bao Long : **Kamu benar-benar penuh dengan kekuatan,**
: Apakah kamu ingin bergabung dengan tim judo kami?

美娇 : 不用了，他们都笑我

Mei Jiāo : *Bùyòngle, tāmen dōu xiào wǒ*

Mei Jiao : Tidak, mereka semua menertawakan saya

Pembahasan : Tuturan Bao Long di atas termasuk dalam prinsip kesopanan, yaitu maksim kebijaksanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Bao Long yang fokus terhadap mitra tutur dan meminimalkan kerugian mitra tutur serta memaksimalkan keuntungan pada mitra tutur. Bao Long memberikan tuturan untuk menawarkan supaya Mei Jiao bergabung dengan tim judo dan menambahkan '*Nǐ zhēn de mǎn liháì de*' 'kamu benar-benar penuh dengan kekuatan' yang menunjukkan maksim kebijaksanaan. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat direktif, karena penutur memberikan tuturan yang menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

4.2.2 Maksim Kedermawanan

4.2.2.1 Temuan Maksim Kedermawanan

4.2.2.1 Tabel Temuan Maksim Kedermawanan

No	Waktu	Konteks	Tuturan	Jenis tuturan
1	00:02:56	Yuan <i>Laoshi</i> berniat untuk mengunjungi rumah Xiao Di.	Tidak Langsung	Representatif
2	01:00:16	Xiao Di dan teman-temannya dihukum.	Langsung	Ekspresif

4.2.2.2 Pembahasan

1. **Konteks** : Yuan *Laoshi* berniat untuk mengunjungi rumah Xiao Di.

00:02:56

袁老师 : 那找个时间, 袁老师和你爸爸见个面怎么样呢?

Yuán lǎoshī : *Nà zhǎo gè shíjiān,*

Yuán lǎoshī hé nǐ bàba jiàn gè miàn zěnme yàng ne?

Yuan laoshi : Cari waktu, bagaimana Yuan Laoshi dan ayahmu bisa bertemu?

小迪 : 我看他真的没时间

Xiǎo dí : *Wǒ kàn tā zhēn de méi shíjiān*

Xiao di : Saya pikir dia benar-benar tidak punya waktu

袁老师 : 好吧, 那等他有时间的时候你就告诉我

Hǎo ba, nà děng tā yǒu shíjiān de shíhòu nǐ jiù gào sù wǒ

Yuan laoshi : **Baiklah, kalau begitu tunggu sampai dia punya waktu.**

Beri tahu saya nanti

Pembahasan : Tuturan Yuan Laoshi pada percakapan di atas termasuk dalam

prinsip kesopanan, yaitu maksim kedermawanan. Yuan Laoshi memberikan

tuturan yang berfokus pada pembicara, dalam hal ini Yuan Laoshi mengurangi

keuntungan untuk dirinya sendiri serta memaksimalkan kerugian pada dirinya.

Hal tersebut termasuk tuturan tidak langsung yang bersifat representatif, karena

penutur memberikan tuturan yang merupakan fakta yang diyakini penutur.

2. Konteks : Xiao Di dan teman-temannya dihukum.

01:00:16

小迪 : 不过我还是要谢谢你, 没有把这件事情告诉曹主任

Xiǎo dí : **Bùguò wǒ hái shì yào xièxiè nǐ**

: Méiyǒu bǎ zhè jiàn shìqing gào sù cáo zhǔrèn

Xiao di: **Tapi saya berterimakasih**, kamu tidak mengatakan kepada Pak Cao

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip

kesopanan, yaitu maksim kedermawanan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan

Xiao Di yang berfokus pada pembicara. Dalam hal ini Xiao di mengurangi

keuntungan untuk dirinya sendiri serta memaksimalkan kerugian pada dirinya.

Xiao Di memberikan tuturan untuk berterima kasih kepada mitra tuturnya dengan

mengatakan “Saya berterima kasih karena kamu tidak mengatakan ini kepada Pak

Cao”. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat ekspresif, karena penutur menyatakan tuturan yang mencerminkan perasaannya.

4.2.3 Maksim Penghargaan

4.2.3.1 Temuan Maksim Penghargaan

4.2.3.1 Tabel Temuan Maksim Penghargaan

No	Waktu	Konteks	Tuturan	Jenis tuturan
1	00:03:21	Pak Cao meminta siswanya menyampaikan cita-cita.	Tidak Langsung	Ekspresif
2	00:18:23	Zhou bertemu Yuan <i>Laoshi</i> di jalan.	Tidak Langsung	Representatif
3	01:00:31	Pak Cao memberi hukuman kepada Xiao Di dan teman-teman.	Langsung	Representatif
4	01:01:00	Zhou (ayah Xiao Di) memperlihatkan hasil ujiannya kepada teman-temannya.	Langsung	Representatif

4.2.3.2 Pembahasan

1. Konteks : Pak Cao meminta siswanya menyampaikan cita-cita.

00:03:21

小芬

Xiǎo Fēn

Xiao Fen

周先生

Zhōu Xiānshēng

Pak Cao

: 妮可基特醜

: *Nī kě jī tè Chěn*

: Nicole Chen

: 妮可基特醜片酬两千万美金

: 你的志愿也是我的志愿

: *Nī kě jī tè chěn piànchóu liǎng qiān wàn měijīn*

: *Nǐ de zhìyuàn yěshì wǒ de zhìyuàn*

: Nicole Chen gaji perfilmnya \$ 20.000.000

: Cita-citamu juga cita-citaku

Pembahasan : Tuturan Pak Cao pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kesopanan, yaitu maksim penghargaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Pak

Cao yang memberikan penghargaan kepada mitra tutur. Pak. Cao memberikan

tanggapan bahwa gaji perfilm Nicole Chen adalah \$20.000.000, hal itu pantas menjadi cita-cita bahkan Pak Cao menguatkan tuturannya dengan mengatakan “Cita-citamu juga cita-citaku”. Tuturan tersebut adalah tuturan tidak langsung yang bersifat ekspresif, karena penutur menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur yang merasa senang dengan tuturan mitra tutur.

2. Konteks : Zhou bertemu Yuan *Laoshi* di jalan

00:18:23

周(小迪 的爸爸) : 小迪在学校乖不乖?
Zhōu (Xiǎo dí de bàba) : *Xiǎo Dí zài xuéxiào guāi bù guāi?*
 Zhou (ayah xiao di) : Apakah disekolah Xiao Di nakal?
 袁老师 : 他在学校挺乖的
Yuán lǎoshī : *Tā zài xuéxiào tíng guāi de*
 Yuan laoshi : *Dia sangat berperilaku baik di sekolah*

Pembahasan : Tuturan Yuan *Laoshi* pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kesopanan, yaitu maksim penghargaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Yuan *Laoshi* yang memberikan tuturan yang memberikan penghargaan kepada mitra tutur. Yuan *Laoshi* memberikan tanggapan terhadap pertanyaan Zhou bahwa Xiao Di sangat berperilaku baik di sekolah. Tuturan tersebut adalah tuturan tidak langsung yang bersifat representatif, karena penutur menyatakan sesuatu yang diyakini.

3. Konteks : Pak Cao memberi hukuman kepada Xiao Di dan teman-teman.

01:00:31

暴龙 : 你真的满厉害的, 要不要加入我们柔道队?
Bào lóng : *Nǐ zhēn de mǎn lìhài de, yào bù yào jiā rù wǒ men róu dào duì?*
 Bao long : *Kamu benar-benar kuat.*
 美娇 : *Apakah anda ingin bergabung dengan tim judo kami?*
 美娇 : 不用了, 他们都笑我

Měi jiāo : *Bùyòngle, tāmen dōu xiào wǒ*

Mei jiao : Tidak, mereka semua menertawakan saya

Pembahasan : Tuturan Bao Long dalam percakapan di atas termasuk dalam prinsip kesopanan, yaitu maksim penghargaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Bao Long yang memberikan penghargaan kepada mitra tutur. Bao Long memberikan tuturan bahwa Mei Jiao benar-benar sangat kuat dan bisa bergabung dengan tim judo sekolah. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur menyatakan sesuatu yang diyakini.

4. Konteks : Zhou (ayah Xiao Di) memperlihatkan hasil ujiannya kepada teman-temannya.

01:01:00

周(小迪的爸爸) : 你看, 我儿子考试拿了一百分

Zhōu (Xiǎo Dí de bàba) : *Nǐ kàn, wǒ érzi kǎoshì nále yībǎi fēn*

Zhou (ayahnya Xiao Di) : Lihatlah! Anakku mendapat nilai 100

周的朋友 : 你孩子真了不起

Zhōu de péngyǒu : *Nǐ háizi zhēn liǎobùqǐ*

Temannya Zhou : Anakmu sungguh hebat

Pembahasan : Tuturan teman Zhou pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kesopanan, yaitu maksim penghargaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan teman Zhou yang memberikan penghargaan kepada mitra tutur. Teman Zhou memberikan tanggapan kepada Zhou bahwa anakmu sangat hebat, dan teman Zhou sudah memberikan pujian kepada mitra tuturnya. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur mengatakan sesuatu yang diyakini.

4.2.4 Maksim Kesederhanaan

4.2.4.1 Temuan Maksim Kesederhanaan

4.2.4.1 Tabel Temuan Maksim Kesederhanaan

No	Waktu	Konteks	Tuturan	Jenis tuturan
1	00:58:56	Mei Jiao membela Xiao Di.	Langsung	Representatif
2	01:05:24	Yuan <i>Laoshi</i> memberikan bantuan kepada Xiao Di.	Langsung	Representatif
3	01:05:27	Yuan <i>Laoshi</i> memberikan bantuan kepada Xiao Di.	Tidak Langsung	Representatif
4	01:05:40	Yuan <i>Laoshi</i> memberikan bantuan kepada Xiao Di.	Langsung	Representatif
5	01:00:31	Dihukum oleh Pak Cao karena berkelahi.	Langsung	Representatif

4.2.4.2 Pembahasan

1. Konteks : Mei Jiao membela Xiao Di.

00:58:56

美娇

: 你没事吧?

Měi jiāo

: *Nǐ méishì ba?*

Mei jiao

: Apakah kamu tidak ada masalah?

小迪

: 我没事, 谢谢

Xiǎo dí

: *Wǒ méishì, xièxiè*

Xiao di

: Aku tidak ada masalah, terima kasih

美娇

: 不用谢

Měi jiāo

: *Bùyòng xiè*

Mei jiao

: tidak perlu berterimakasih

Pembahasan : Tuturan Mei Jiao pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip

kesopanan, yaitu maksim kesederhanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan

Mei Jiao yang mencerminkan kerendahan hati dengan mengurangi pujian

terhadap diri sendiri sehingga tidak sombong dan congkak terhadap mitra tutur.

Mei Jiao memberikan tuturan yang menunjukkan kesederhanaan, setelah

menolong Xiao Di dari kenakalan Ta Tou dan Bao Long dengan mengatakan,

“Kamu tidak perlu berterimakasih”. Tuturan tersebut juga termasuk tuturan yang sering dan biasa digunakan oleh orang Tiongkok kepada mitra tutur yang mengucapkan terimakasih. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur menyatakan tuturan yang diyakini.

2. Konteks : Yuan *Laoshi* memberikan bantuan kepada Xiao Di.

01:05:24

周(小迪 的爸爸)

: 那太感谢你了

Zhōu (Xiǎo dí de bàba)

: *Nà tài gǎnxiè nǐle*

Zhou (ayah xiao di)

: Terima kasih banyak

袁老师

: 不客气， 没什么的

Yuán lǎoshī

: *Bù kèqì, méi shénme de*

Yuan *Laoshi*

: Jangan sungkan. Tidak apa-apa

Pembahasan : Tuturan Yuan *Laoshi* pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kesopanan, yaitu maksim kesederhanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Yuan *Laoshi* yang mencerminkan kerendahan hati dengan mengurangi pujian terhadap diri sendiri sehingga tidak sombong dan congkak terhadap mitra tutur. Yuan *Laoshi* memberikan tanggapan “jangan sungkan, tidak apa-apa”.

Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur menyatakan tuturan yang diyakini.

3. Konteks : Yuan *Laoshi* memberikan bantuan kepada Xiao Di.

01:05:27

周(小迪 的爸爸)

: 我真的很感谢你

Zhōu (Xiǎo dí de bàba)

: *Wǒ zhēn de hěn gǎnxiè nǐ*

Zhou (ayah Xiao Di)

: Saya sangat berterima kasih kepadamu

袁老师

: 这真的没什么的， 只是小事情

Yuán lǎoshī

: *Zhè zhēn de méishénme de, zhǐshì xiǎo shìqíng*

Yuan *Laoshi*

: Tidak apa-apa. Hanya masalah kecil

Pembahasan : Tuturan Yuan *Laoshi* pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kesopanan, yaitu maksim kesederhanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Yuan *Laoshi* yang mencerminkan kerendahan hati dengan mengurangi pujian terhadap diri sendiri sehingga tidak sombong dan congkak terhadap mitra tutur. Yuan *Laoshi* memberikan tuturan yang menyatakan bahwa apa yang dilakukannya bukan apa-apa, dan hanya masalah yang kecil. Tuturan tersebut adalah tuturan tidak langsung yang bersifat representatif, karena penutur menyatakan tuturan yang diyakini.

4. Konteks : Yuan *Laoshi* memberikan bantuan kepada Xiao Di.

01:05:40

周(小迪的爸爸)

: 我真的不知道该怎么报答你

Zhōu (Xiǎo dí de bàba)

: *Wǒ zhēn de bù zhīdào gāi zěnme bàodá nǐ*

Zhou (ayah Xiao Di)

: Saya tidak tahu bagaimana membalas anda

袁老师

: 你不用报答我什么, 这是我应该做的

Yuán Lǎoshī

: *Nǐ bù yòng bàodá wǒ shénme,*

: *Zhè shì wǒ yīnggāi zuò de*

Yuan *Laoshi*

: **Kamu tidak harus membalasnya,**

: **Ini sudah seharusnya saya lakukan**

Pembahasan : Tuturan Yuan *Laoshi* pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip kesopanan, yaitu maksim kesederhanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Yuan *Laoshi* yang mencerminkan kerendahan hati dengan mengurangi pujian terhadap diri sendiri sehingga tidak sombong dan congkak terhadap mitra tutur. Yuan *Laoshi* memberi tuturan bahwa apa yang dilakukannya untuk Xiao Di tidak harus diberi balasan karena ini sudah seharusnya dilakukan hal ini menunjukkan kesederhanaan Yuan *Laoshi*. Tuturan tersebut adalah tuturan

langsung yang bersifat representatif, karena penutur menyatakan tuturan yang menegaskan apa yang diyakini.

5. Konteks : Dihukum oleh Pak Cao karena berkelahi.

01:00:31

暴龙 : 你真的满厉害的, 要不要加入我们柔道队?

Bào Lóng : *Nǐ zhēn de mǎn lìhài de, yào bù yào jiā rù wǒ men róu dào duì?*

Bao Long : Kamu benar-benar kuat.

Mei Jiao : Apakah anda ingin bergabung dengan tim judo kami?

美娇 : 不用了, 他们都笑我

Měi Jiāo : *Bùyòngle, tāmen dōu xiào wǒ*

Mei Jiao : Tidak, mereka semua menertawakan saya

Pembahasan : Tuturan Mei Jiao dalam percakapan di atas termasuk dalam prinsip kesopanan, yaitu maksim kesederhanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Mei Jiao yang mencerminkan kerendahan hati dengan mengurangi pujian terhadap diri sendiri sehingga tidak sombong dan congkak terhadap mitra tutur. Mei Jiao memberikan informasi kepada Bao Long bahwa dia tidak mau ikut tim judo karena banyak orang yang akan menertawainya. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan yang dinyakini.

4.2.5 Maksim Permufakatan

4.2.5.1 Penemuan Maksim Permufakatan

4.2.5.1 Tabel Temuan Maksim Permufakatan

No	Waktu	Konteks	Tuturan	Jenis tuturan
1	00:03:00	Yuan <i>Laoshi</i> mengutarakan keinginan untuk menemui ayah Xiao Di.	Langsung	Direktif
2	00:23:29	Xiao Di memperlihatkan mainan barunya kepada Xiao Fen.	Tidak Langsung	Ekspresif
3	01:05:44	Zhou (ayah Xiao Di) menyerahkan Xiao Di kepada Yuan <i>Laoshi</i> .	Langsung	Direktif

4.2.5.2 Pembahasan

1. **Konteks** : Yuan *Laoshi* mengutarakan keinginan untuk menemui ayah Xiao Di.

00:03:00

小迪

: 我看他真的没时间

Xiǎo Dí

: *Wǒ kàn tā zhēn de méi shíjiān*

Xiao Di

: Saya pikir dia benar-benar tidak punya waktu

袁老师

: 好吧, 那等他有时间的时候你就告诉我

Yuán Lǎoshī

: *Hǎo ba, nà děng tā yǒu shíjiān de shíhòu nǐ jiù gào sù wǒ*

Yuan Laoshi

: **Baiklah, kalau begitu tunggu sampai dia punya waktu.**

: **Beri tahu saya nanti**

Pembahasan : Tuturan Yuan *Laoshi* pada percakapan di atas termasuk dalam

prinsip kesopanan, yaitu maksim pemufakatan. Hal tersebut dapat dilihat dari

tuturan Yuan *Laoshi* membina kecocokan atau kemufakatan dalam kegiatan

bertutur sehingga dapat dikatakan penutur bersikap sopan santun. Yuan *Laoshi*

menyatakan setuju untuk menunggu sampai ayah Xiao Di mempunyai waktu

yang luang sehingga dapat berkunjung kerumah Xiao Di. Tuturan tersebut adalah

tuturan langsung bersifat direktif, karena penutur memberikan saran kepada mitra

tutur untuk melakukan sesuatu.

2. Konteks : Xiao Di memperlihatkan mainan barunya kepada Xiao Fen.

00:23:29

小芬

: 我觉得没什么好玩的, 你觉得呢?

Xiǎo fēn

: *Wǒ juéde méi shénme hǎowán de, Nǐ juéde ne?*

Xiao fen

: Saya merasa tidak menyenangkan, menurutmu?

小迪

: 其实我也觉得没什么好玩的

Xiǎo dí

: *Qíshí wǒ yě juéde méishénme hǎowán de*

Xiao di

: **Sebenarnya saya juga merasa ini tidak menyenangkan**

Pembahasan : Tuturan Xiao Di pada percakapan di atas termasuk dalam prinsip

kesopanan, yaitu maksim pemufakatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan

Xiao Di membina kecocokan atau kemufakatan dalam kegiatan bertutur sehingga

dapat dikatakan penutur bersifat sopan santun. Xiao Di menyatakan bahwa

sebenarnya Xiao Di juga merasa mainan yang diperlihatkan tidak menyenangkan.

Tuturan tersebut adalah tuturan tidak langsung yang bersifat ekspresif, karena

penutur menyatakan sesuatu yang dirasakan.

3. Konteks : Zhou (ayah Xiao Di) menyerahkan Xiao Di kepada Yuan *Laoshi*.

01:05:44

袁老师

: 你不用报答我什么, 这是我应该做的

Yuán Lǎoshī

: *Nǐ bù yòng bào dá wǒ shénme, zhè shì wǒ yīng gāi zuò de*

Yuan *Laoshi*

: Kamu tidak perlu membalas saya,

: Ini memang kewajiban saya

周(小迪的爸爸)

: 那小迪我就交给你了

Zhōu (Xiǎo Dí de bàba): Nà xiǎo dí wǒ jiù jiāo gěi nǐ le

Zhou (ayah Xiao Di) : Xiao di saya berikan kepada Anda

袁老师

: **好, 你放心交给我吧**

Yuán Lǎoshī

: **Hǎo, nǐ fàngxīn jiāo gěi wǒ ba**

Yuan *Laoshi*

: **Baik. serahkan saja Xiao di pada saya**

Pembahasan : Tuturan Yuan *Laoshi* pada percakapan di atas termasuk dalam

prinsip kesopanan, yaitu maksim pemufakatan. Karena Yuan *Laoshi* membina

kecocokan atau kemufakatan dalam kegiatan bertutur sehingga dapat dikatakan penutur bersikap sopan santun. Zhou menyatakan setuju terhadap tuturan Zhou yang memberikan Xiao Di kepadanya. Selain itu, tuturan ini adalah tuturan langsung yang bersifat direktif, karena penutur meminta permohonan agar Xiao

Di diserahkan kepada Yuan *Laoshi*.

4.2.6 Maksim Kesimpatisan

4.2.6.1 Temuan Maksim Kesimpatisan

4.2.6.1 Tabel Temuan Maksim Kesimpatisan

No	Waktu	Konteks	Tuturan	Jenis tuturan
1	01:05:12	Yuan Laoshi ingin membawa Xiao Di ke rumahnya.	Langsung	Representatif
2	01:11:40	Xiao Di pulang kerumahnya	Langsung	Representatif

4.2.6.2 Pembahasan

1. **Konteks** : Yuan *Laoshi* ingin membawa Xiao Di ke rumahnya.

01:05:12

袁老师

: 如果你不介意的话

: 今天晚上让他和我回家

: 我会和他好好谈一谈

: 正好明天考试也可以帮他温习功课

Yuan *Lǎoshī* : Rúguǒ nǐ bù jièyì dehuà

: Jīntiān wǎnshàng ràng tā hé wǒ huí jiā

: Wǒ huì hé tā hǎohǎo tán yī tán

: Zhèngzhǎo míngtiān kǎoshì yě kěyǐ bāng tā wēnxí gōngkè

Yuan *Laoshi* : Jika Anda tidak keberatan

: Biarkan dia pulang malam ini dan saya

: Saya akan membicarakan hal itu dengan dia

: Kebetulan besok ujian saya juga bisa membantunya

: mengulang pelajaran

Pembahasan : Tuturan Yuan *Laoshi* pada tuturan di atas termasuk dalam prinsip kesopanan, yaitu maksim kesimpatisan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan peserta tutur yang memaksimalkan sikap simpati kepada mitra tuturnya. Yuan *Laoshi* memberikan tuturan yang menawarkan bahwa “Jika anda tidak keberatan biarkan dia pulang malam ini dengan saya, saya akan membicarakan permasalahannya dan besok ada ujian saya bisa membantu PR-nya”. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur menyatakan sesuatu yang diyakini.

2. Konteks : Xiao Di pulang kerumahnya

01:11:40

袁老师 : 小迪, 这里就是你家? , 你肚子饿不饿, 要不要吃东西?

Yuán Lǎoshī : Xiǎo Dī, zhèlǐ jiùshì nǐ jiā?

: Nǐ shèng zǐ è bù è, yào bù yào chī dōngxī?

Yuan *Laoshi* : Xiao Di, ini adalah rumah Anda?

: Apakah kamu lapar, ingin makan sesuatu?

Pembahasan : Tuturan Yuan *Laoshi* pada tuturan di atas termasuk dalam prinsip kesopanan, yaitu maksim kesimpatisan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan peserta tutur memaksimalkan sikap simpati kepada mitra tuturnya. Yuan *Laoshi* memberikan tuturan menanyakan kepada Xiao Di “apakah kamu lapar, ingin makan sesuatu?” Perhatian yang diberikan Yuan *Laoshi* kepada Xiao Di karena ayahnya sudah meninggal dan Yuan *Laoshi* merasa iba dan simpati kepada Xiao Di. Tuturan tersebut adalah tuturan langsung yang bersifat representatif, karena penutur memberikan tuturan sesuai dengan yang diyakini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Rumusan masalah mengenai analisis tindak tutur prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan, maksim-maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan serta sifat yang ada di dalamnya. Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

5.1 Tabel Prinsip Kerja sama

No	Temuan	Tuturan			
		Keterangan	Jumlah Data	Langsung	Tidak Langsung
A	Prinsip Kerja Sama				
	1 Maksim Kuantitas				
	Representatif	13	13	-	
2	Maksim Kualitas				
	Representatif	4	4	-	
3	Maksim Relevansi				
	Representatif	3	3	-	
	Ekspresif	3	2	1	

4	Maksim Pelaksanaan			
	Direktif	3	3	-
	Komisif	1	1	-
Jumlah Keseluruhan Data		27	25	2

5.2 Tabel Prinsip Kesopanan

No	Keterangan	Temuan		
		Jumlah Data	Tuturan	
			Langsung	Tidak Langsung
A	Prinsip Kesopanan			
1	Maksim Kebijaksanaan			
	Direktif	2	2	-
2	Maksim Kedermawanan			
	Representatif	1	-	1
	Ekspresif	1	1	-
3	Maksim Penghargaan			
	Representatif	3	2	1
	Ekspresif	1	-	1
4	Maksim Kesederhanaan			
	Representatif	5	4	1
5	Maksim Permufakatan			
	Ekspresif	1	-	1

	Direktif	2	2	1
	Maksim Kesimpatisan			
6	Representatif	2	2	1
	Jumlah Keseluruhan Data	18	13	5

Kesimpulan data temuan pada penelitian dalam dialog film *CJ 7* berjumlah 45 data. Dari seluruh data dibagi menjadi dua yaitu 27 temuan yang merupakan prinsip kerja sama dan 18 termasuk dalam prinsip kesopanan.

Pada prinsip kerja sama terdapat 27 temuan yang terdiri dari; Pertama, 13 maksim kuantitas dengan 13 tindak tutur representatif dengan tuturan yang bersifat langsung. Kedua, 4 maksim kualitas dengan 4 tindak tutur representatif dengan 3 tuturan langsung dan 1 tuturan tidak langsung. Ketiga, 6 maksim relevansi dengan 3 tindak tutur representatif dan 3 ekspresif serta 6 tuturan yang bersifat langsung. Keempat, 4 maksim pelaksanaan dengan 3 tindak tutur direktif dan 1 tindak tutur komisif serta 4 tuturan yang bersifat langsung. Temuan dalam prinsip kerja sama yang paling banyak adalah maksim kuantitas. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film *CJ 7* ini tuturan yang digunakan oleh penutur adalah tuturan yang singkat, sedikit, dan secukupnya.

Pada prinsip kesopanan terdapat 18 temuan yang terdiri dari; Pertama, 2 maksimum kebijaksanaan dengan 2 tindak tutur direktif dengan 2 tuturan langsung.

Kedua, 2 maksimum kedermawanan dengan 1 tindak tutur representatif dan 1 tindak tutur ekspresif serta 1 tuturan yang bersifat langsung dan 1 tuturan yang bersifat tidak

langsung. Ketiga, 4 maksimum penghargaan dengan 3 tindak tutur representatif dan 1 tindak tutur ekspresif serta 2 tuturan yang bersifat langsung dan 2 tuturan tidak

langsung. Keempat, 5 maksimum kesederhanaan dengan 5 tindak tutur representatif serta

4 tuturan yang bersifat langsung dan 1 tuturan tidak langsung. Kelima, 3 maksimum

permufakatan dengan 1 tindak tutur ekspresif dan 2 tindak tutur direktif serta 2

tuturan yang bersifat langsung dan 1 tuturan yang bersifat tidak langsung. Keenam, 2

maksimum kesimpatisan dengan 2 tindak tutur representatif dengan 2 tuturan langsung.

Temuan dalam prinsip kesopanan yang paling banyak adalah maksimum kesederhanaan.

Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film *CJ 7* ini tuturan yang digunakan oleh penutur adalah tuturan yang mengurangi pujian terhadap diri sendiri

dan memaksimalkan mencela diri sendiri.

Unsur-unsur tindak tutur yang ditemukan dalam tuturan pada prinsip kerja

sama dan prinsip kesopanan yang ditemukan dalam film *CJ 7* yang paling banyak

adalah representatif, karena penutur menyatakan sesuatu yang diyakininya berupa

fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Tuturan yang ditemukan juga

bersifat langsung, karena tuturan yang digunakan adalah tuturan yang sebenarnya.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian analisis tindak tutur pada prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam film *CJ 7*, ditemukan tindak tutur yang mematuhi prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Oleh karena itu, dengan penelitian ini dapat dipahami prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan sehingga dapat digunakan prinsip tersebut dalam setiap tuturan.

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tuturan dalam film yang terlalu cepat sehingga harus menonton berulang-ulang untuk mendapatkan tuturan yang sesuai dengan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Saran untuk peneliti lainnya adalah tidak menggunakan film ini untuk melakukan penelitian mengenai prinsip kesopanan karena prinsip kesopanan yang terlalu sedikit. Selain itu, peneliti lain juga dapat meneliti aspek sosiolinguistik yang menyebabkan prinsip kesopanan yang menjadi lebih sedikit dibandingkan prinsip kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Cutting, Joan. (2002). *Pragmatics and Discourse*. London: Routledge
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Djasudarma T., Fatimah. (2012). *Wacana & Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama
- Hadiati, Chusni. (2007). *Tindak Tutur dan Implikatur Percakapan Tokoh Wanita dan Tokoh Laki-laki dalam Film the Sound of Music*. Semarang: UNDIP Institutional Repository
- Hao Yu, & Chi Ren. (2013). *Politeness Principle in Human Communication*. Studies in Sociologi of Science. Volume 4 – No. 3, 54-57.
- Jaszczolt, K.M. (2001). *Semantics and Pragmatics*. London: Longman
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI-Press
- Maharani. (2007). *Tindak Tutur Percakapan pada Komik Asterik*. Medan: USU Repository
- Moleong, Lexy . (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Nazir, Moh., (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Oktavianti, I.N. & Rolya, I (2012). *Prinsip Kesopanan (Politeness Principles)*. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2015, dari <https://littlestoriesoflanguages.wordpress.com/2012/05/16/prinsip-kesopanan-politeness-principles/>
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Rahardi, Kunjana. (2008). *PRAGMATIK kesatuan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Airlangga
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sarwiji, Suwandi. (2008) *Serba Linguistik: Mengupas Perbagai Praktik Bahasa*. Solo: UNS press

Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa

Tiarina, Yuli. (2009). *Prinsip Kerjasama dalam Film Avatar*. Padang : Universitas Padang. Volume 11-No. 1, 62 - 70

Yule, George. (2006). *PRAGMATIK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yuliana, Nuryati. (2011). *Analisis Pragmatik dalam Kartun Editorial "Kabar Bang One" pada Program Berita TV One*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret



Lampiran 1 : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Alhazniar Simangunsong

NIM : 115110401111015

Progrm Studi : S1 Sastra Cina

Tempat dan Tanggal Lahir : Julok Rayeuk, 12 Maret 1993

Alamat Asli : Julok Rayeuk Utara, Kec. Indra Makmur,
Emplasmen afd. 2

Nomor Ponsel : 085791968845

Alamat Email : alhazniar_niar@yahoo.co.id

Pendidikan :

- TK Tunas Harapan (1996 – 1999)
- SDN 2 (1999 – 2005)
- Mts.N Meranti (2005 – 2008)
- MAN 1 Medan (2008 – 2011)
- Universitas Brawijaya Malang (2011 – 2015)

Pengalaman Organisasi :

- Tahun 2011 Anggota HMJ Sastra Cina
- Tahun 2011 Anggota Gen-q
- Tahun 2011 Anggota UAKI
- Tahun 2012 Sekertaris departemen adminstrasi UAKI
- Tahun 2012 Bendahara Umum BCC
- Tahun 2013 Sekertaris departemen PSDM UAKI

Prestasi :

- Tahun 2012 Juara 3 Lomba Menulis Aksara Mandarin (*Pusat Studi Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang*)

Pengalaman Kerja :

- Tahun 2014 Kuliah Kerja Nyata di Darunnajah, Depok
- Tahun 2014 Asisten Dosen Mata Kuliah

Lampiran 2 : Sinopsis

Pemain :
Stephen Chow, Xu Jiao, Kitty Zhang Yuqi, Yuen Qiu, Danny Chan Kwok Kuen, Tin Kai Man
Sutradara : Stephen Chow
Skenario : Stephen Chow
Produser : Stephen Chow
Durasi : 95 menit
Tanggal Rilis : 30 Januari 2008
Bahasa : Mandarin
Negara : Cina



Stephen Chow berperan sebagai Chow Di yang berkerja sebagai buruh miskin di lokasi kontruksi. Dia dan anaknya Xiao Di (Xu Jiao) tinggal di sebuah rumah sebagiannya hancur. Chow menyekolahkan Xiao Di ke sekolah swasta dengan mengumpulkan uang dan bekerja sangat keras, hal tersebut dilakukan untuk membuat masa depan yang lebih baik. Namun Xiao Di sering diganggu oleh teman-temannya dan guru-gurunya, hal ini disebabkan karena penampilannya yang kotor dan status sosialnya yang rendah. Yuan *Laoshi* (Kitty Zhang Yuqi) adalah guru yang selalu membela Xiao Di saat teman dan guru lain mencelanya. Xiao Di menemukan kenyamanan dan sosok seorang ibu dalam diri Yuan *Laoshi*.

Suatu hari Xiao Di dan ayahnya pergi ke sebuah *department store*, di sana Xiao Di melihat mainan baru seperti milik temannya di sekolah. Xiao Di memohon kepada ayahnya untuk membelikan robot populer yang bernama *CJ 1*. Chow tidak mampu membelinya dan situasi menjadi kacau saat Xiao Di keras kepala ingin membelinya. Chow pada malam itu berusaha untuk mencari mainan di tempat rongsokan untuk menyenangkan hati Xiao Di. Kemudian Chow

Lampiran 2 : Sinopsis

menemukan bola hijau dan membawanya pulang. Pada malam berikutnya bola hijau itu berubah menjadi makhluk asing, Xiao Di memberinya nama *CJ 7*.

Xiao Di bermimpi bahwa *CJ 7* akan membantunya mendapat popularitas dan nilai yang bagus, namun keesokan harinya Xiao Di bukan mendapat nilai yang bagus tetapi mendapat nilai nol pada ujiannya dan terhina selama pelajaran olah raga. Xiao Di mengubah nilai ujiannya menjadi 100 karena tidak ingin mengecewakan ayahnya. Namun ketika ayahnya menyadari telah tertipu oleh Xiao Di maka ayahnya sangat marah dan menyita *CJ 7* dan tidak akan memberikannya kepada Xiao Di jika nilainya tidak membaik. Penyitaan *CJ 7* membuat Xiao Di marah dan tidak mau bertemu dengan ayahnya.

Keesokan harinya saat Xiao Di bahagia mendapat nilai ujian yang baik, pada saat itu juga ayahnya mendapat kecelakaan dan meninggal dunia. Kejadian ini membuat Xiao Di sedih dan tidak percaya bahwa ayahnya akan meninggalkan dia sendiri. Keesokan harinya Xiao Di menemukan ayahnya tidur disampingnya, ayahnya hidup kembali karena kekuatan *CJ 7*.

Lampiran 3 : Berita Acara Bimbingan



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Telp./Fax (0341) 575822 (direct)
Email: fib_ub@brawijaya.ac.id <http://www.fib.brawijaya.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Alhazniar Simangunsong
2. NIM : 115110401111015
3. Program Studi : S1 Sastra Cina
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur pada Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Film *CJ 7*
6. Tanggal Mengajukan : 20 Oktober 2014
7. Tanggal Selesai Revisi : 21 Agustus 2015
8. Nama Pembimbing : I. Diah Ayu Wulan, M.Pd.,
II. Yang Nadia Miranti, S.Hum.,
9. Keterangan Konsultasi

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	21 September 2014	Pengajuan dan Persetujuan Judul	Diah Ayu Wulan, M.Pd.	
	25 September 2014	Pengajuan dan Persetujuan Judul	Yang Nadia Miranti, S.Hum.	
2	11 November 2014	Pengajuan Bab I,II,III	Diah Ayu Wulan, M.Pd.	
3	18 November 2014	Pengajuan Bab I,II,III	Yang Nadia Miranti, S.Hum.	
4	9 Desember 2014	Bimbingan Bab I,II,III	Diah Ayu Wulan, M.Pd.	
5	16 Desember 2014	Bimbingan Bab I,II,III	Yang Nadia Miranti, S.Hum.	
6	23 Desember 2014	Revisi Bab I, II, III	Diah Ayu Wulan, M.Pd.	
7	6 Januari 2015	Revisi Bab I, II, III	Yang Nadia Miranti, S.Hum.	

Lampiran 3 : Berita Acara Bimbingan

8	17 Januari 2015	Bimbingan Bab I, II, III	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
9	20 Januari 2015	Bimbingan Bab I,II,III	Yang Nadia Miranti, S.Hum.
10	27 Januari 2015	Revisi Bab I, II, III	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
11	3 Februari 2015	Bimbingan Bab I, II, III	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
12	10 Februari 2015	Revisi Bab I, II, III	Yang Nadia Miranti, S.Hum.
13	26 Februari 2015	Persetujuan Seminar Proposal	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
			Yang Nadia Miranti, S.Hum.
14	9 Maret 2015	Ujian Seminar Proposal	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
			Yang Nadia Miranti, S.Hum.
15	10 Maret 2015	Revisi Seminar Proposal (Bab I,II,III)	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
16	17 Maret 2015	Revisi Seminar Proposal (Bab I,II,III)	Yang Nadia Miranti, S.Hum.
17	24 Maret 2015	Pengajuan Bab IV, V	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
18	31 Maret 2015	Pengajuan Bab IV, V	Yang Nadia Miranti, S.Hum.
19	7 April 2015	Bimbingan Bab IV, V, dan Abstrak	Diah Ayu Wulan, M.Pd.

Lampiran 3 : Berita Acara Bimbingan

20	14 April 2015	Bimbingan Bab IV, V, dan Abstrak	Yang Nadia Miranti, S.Hum.
21	21 April 2015	Revisi Bab IV, V, dan Abstrak	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
22	28 April 2015	Revisi Bab IV, V, dan Abstrak	Yang Nadia Miranti, S.Hum.
23	4 Mei 2015	Persetujuan Seminar Hasil	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
			Yang Nadia Miranti, S.Hum.
24	3 Juni 2015	Seminar Hasil	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
			Yang Nadia Miranti, S.Hum.
			Ika Nurhayani, Ph.D.
25	9 Juni 2015	Bimbingan Bab I, I, III, IV, V, dan Abstrak	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
			Yang Nadia Miranti, S.Hum.
			Ika Nurhayani, Ph.D.
26	31 Juni 2015	Revisi Bab I, I, III, IV, V, dan Abstrak, Persetujuan Ujian Skripsi	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
			Yang Nadia Miranti, S.Hum.
			Ika Nurhayani, M.Pd.
27	3 Agustus 2015	Ujian Skripsi	Diah Ayu Wulan, M.Pd.
			Yang Nadia Miranti,

Lampiran 3 : Berita Acara Bimbingan

			S.Hum.	
			Ika Nurhayani, Ph.D.	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang, 15 Agustus 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Diah Ayu Wulan, M.Pd.
NIP. 19751120 200212 2 010

Yang Nadia Minarti, S.Hum.
NIP.-

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001